

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil TK Negeri Pembina Kecamatan Liang Anggang



Gambar 4.1 Lingkungan Dalam Sekolah (DLSS 2.2)⁶⁸

1. Sejarah Singkat TK Negeri Pembina Kecamatan Liang Anggang

Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kec. Liang Anggang berdiri pada tahun 2014 di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru. Lembaga ini beralamat di Jalan Sriwijaya km.21.5 RT.02 RW.02 Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Lembaga ini berdiri di atas tanah seluas 1375 meter persegi awalnya memiliki 2 ruang kelas, 1 ruang kantor Kepala Sekolah, dan 1 WC. Saat itu memiliki 4 orang guru terdiri 2 orang PNS dan 2 orang non PNS dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang yang berdomisili di jalan Sriwijaya dan jalan Caraka Jaya. Sebagai Kepala Sekolah pertama ditunjuk Ibu Norianah.S.Pd.AUD. Surat Izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kota

⁶⁸ Dokumentasi Lapangan Lingkungan Sekolah 2.2

Banjarbaru Nomor. 046 b. Tahun 2015 Tanggal 12 Maret 2015. Dan di tahun Pelajaran 2024/2025 ini jumlah peserta didik di TK ini sebanyak 136 orang dengan Kepala Sekolah yang baru bernama Ibu R.Mulyaningsih.S.Pd yang di tugaskan di TK ini mulai tanggal 16 April 2022 menggantikan Kepala Sekolah sebelumnya yang telah selesai masa jabatannya.

2. Identitas Sekolah

Berikut adalah identitas sekolah TK Negeri Pembina Kec. Liang Anggang

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

Nama TK/RA	: TK Negeri Pembina Kec. Liang Anggang
Nomor Statistik TK/RA/NPSN	: 699028887
Alamat TK/RA	: Jl. Sriwijaya Km. 21,5 Kel. Laura
Otonomi Daerah	: Kota Banjarbaru
Kecamatan	: Liang Anggang
Kabupaten/Kota	: Banjarbaru
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70723
Telepon/Fax./Hp	: 085392053452
Status TK/RA	: Negeri
Nomor Akta Pendirian Terakhir Dinas	: No. 046 B Tahun 2015 Tanggal: 12 Maret 2015
Tahun Berdiri TK/RA	: 10 Juni 2014
Akreditasi	: A

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi, misi dan tujuan sekolah dari TK Negeri Pembina Kec. Liang Anggang sebagai berikut:

a. Visi: “Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, terampil dan berbudaya.”

b. Misi:

Untuk mewujudkan visi tersebut maka misi TK Negeri Pembina Kecamatan Liang Anggang adalah:

- 1) Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menciptakan budaya sekolah yang membentuk karakter dan mandiri.
- 3) Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan kemampuan peserta didik menjadi terampil.
- 4) Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk mengenal dan mencintai budaya.

c. Tujuan:

Tujuan TK Negeri Pembina Kecamatan Liang Anggang adalah:

- 1) Membiasakan peserta didik mampu melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan agamanya dan menghargai perbedaan kepercayaan yang ditemuinya.
- 2) Terbentuknya peserta didik yang berkarakter dan mandiri.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang memiliki keterampilan kecakapan hidup yang merupakan bagian dari kesehariannya.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang mengenal lingkungan pertanian, makanan lokal dan budaya setempat.

4. Peserta didik dari tahun 2020 sampai dengan 2025

Berikut adalah jumlah peserta didik dari tahun 2020 sampai dengan 2025.

Tabel 4.2 Data Peserta Didik

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah
1	2020/2021	91
2	2021/2022	99
3	2022/2023	138

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah
4	2023/2024	138
5	2024/2025	136
6	2025/2026	185

5. Data Guru dan Tenaga Pendidikan

Berikut adalah data guru dan tenaga pendidikan di TK Negeri Pembina Kecamatan Liang Anggang.

Tabel 4.3 Data Guru dan Tenaga Pendidikan

No.	Nama	Jabatan
1	R. Mulyaningsih, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Sarniah, S.Pd .AUD	Guru Kelas B5
3	Norjanah, S.Pd.AUD	Guru Kelas B4
4	Samiyah, S.Pd.AUD	Guru Kelas A1
5	Irma Purnama Dewi, M.Pd	Guru Kelas A2
6	Risnawati, S.Pd.AUD	Guru Kelas B3
7	Hasni Rabiah, S.Pd.AUD	Guru Kelas B1
8	Heny Sulistyawati, S.Pd.AUD	Guru Kelas B2
9	Rini Yuniarti, S.Pd	Guru Kelas B4
10	Ike Widya Lestari D, S.Pd.AUD	Guru Kelas A1
11	Rusnani, S.Pd.AUD	Guru Kelas A2
12	Ngatmiati, S.Pd	Guru Kelas A1
13	Syarifah Parisna	Operator
14	Andriannor	Penjaga Sekolah
15	M.Hermansyah	Petugas keamanan
16	Siti Mulyati, S.P	Aset/Tata Usaha

6. Karakteristik Sarana dan Prasarana

TK Negeri Pembina Kecamatan Liang Anggang menempati lahan seluas 1.375 m² dengan bangunan yang sudah permanen dan berpagar keliling. Bangunan sekolah memiliki lima ruang kelas, satu ruangan kepala sekolah, satu aula, satu ruang tata usaha, dua WC guru, dan empat WC untuk peserta didik, tempat parkir untuk kendaraan guru dan pos satpam. Setiap kelas memiliki wastafel yang digunakan untuk mencuci tangan ketika peserta didik selesai bermain dan sebelum atau sesudah makan.

Halaman sekolah dilengkapi dengan alat permainan edukatif luar seperti ayunan 2 buah, jaring laba-laba 2 buah, jungkitan 2 buah, ban warna-warni, tempat duduk yang rindang 3 buah, jembatan goyang 2 buah, tangga perosotan 2 buah. Cukup tersedia jaringan listrik, fasilitas sanitasi MCK dengan menggunakan air ledeng (PDAM), dan air sumur, sedangkan pemenuhan jaringan internet menggunakan *wifi*.

B. Hasil Penelitian

Peneliti meneliti Peran Guru Menjalin Kemitraan dengan Orang tua di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Liang Anggang. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek yang peneliti wawancara yaitu satu Kepala Sekolah, satu guru, dan lima orang tua anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Liang Anggang. Berikut hasil temuan penelitian peneliti:

1. Perspektif Tentang Kemitraan dengan Orang Tua

a. Perspektif Guru Tentang Kemitraan dengan Orang Tua

Hasil wawancara dengan Ibu R seorang guru di kelas B4 tanggal 15 April 2026, Ibu R menjelaskan pengertian kemitraan, “Kemitraan *tu* kerja sama, dengan orang tua, untuk dalam hal peningkatan pendidikan, untuk anak juga, sama-sama bekerja sama gimana caranya anak *ni nah*, bekerja sama untuk kemajuan anak, gitu menurut *ulun*.” (CWG 5.1).⁶⁹ Kemitraan dengan orang tua adalah kerja sama untuk kemajuan anak. Seperti hasil wawancara dengan Ibu R terkait tujuan kemitraan

⁶⁹ Catatan Wawancara Guru 5.1

dengan orang tua, “Iya, sama-sama membangun, istilahnya kan *kalo* pendidikan itu gak bisa guru aja, harus ada peran orang tua. Di sekolah cuman jam 8, 9, 10, 11 berapa? 3 jam, sisanya di rumah. *Kalo* gak ada kerja sama dari orang tua ya, percuma *jua*. Jadi saling membantu, saling *support* untuk anak. Jadi kalo beriringan di sekolah begini, di rumah didukung juga. InSyaa Allah anak tercapailah, iya.” (CWG 5.2).⁷⁰

Urgensi atau pentingnya kemitraan dengan orang tua, Ibu R menjelaskan kemitraan tidak bisa tertinggal, “Gak bisa, kalo ini ada contoh ya, di sekolahkan kita ajarkan yang sopan santun, apa hal-hal kebaikan, di rumah tidak diajarkan, *kada* sinkronnya, *kada* bisa *kada* sinkron, di rumah beda, di sekolah beda, *kada* sinkron, akhirnya berdampak *jua* dengan perilakunya.” (CWG 5.4).⁷¹

Hasil wawancara pada tanggal 12 Mei 2026 dengan Ibu R yang menjelaskan tentang manfaat yang anak terima, apabila orang tua dan guru bekerja sama satu sama lain, “Manfaat bagi anak yang pertama, pertumbuhan dan perkembangannya optimal, kadang tuh kalo di rumah orang tua, kadang terlalu sibuk dengan pekerjaannya pekerjaan rumah tangga, terlewat perkembangannya maksudnya tidak terlalu apa mendetail, tapi kalo di *sekolahkan* misalnya, gurunya ‘Oh anaknya gini gini.’ kita bisa menginfokan ‘Nanti di rumah gini gini gini ya.’ nah misalnya gitu, jadi *kalo* ada kerja sama itu, salah satu faktor untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, akhirnya kan kita bisa kerja sama, tidak hanya di sekolah di rumah juga.” (CWG 10.5).⁷² Lalu Ibu R melanjutkan dengan

⁷⁰ Catatan Wawancara Guru 5.2

⁷¹ Catatan Wawancara Guru 5.4

⁷² Catatan Wawancara Guru 10.5

manfaat bagi guru, apabila orang tua bekerja sama dengan guru, “Manfaat bagi guru, sama tadi kayak, agar tujuan kita, pasti ujungnya adalah tujuan pendidikan, mengoptimalkan tumbuh kembang anak sama aja.” (CWG 10.6).⁷³

Hasil wawancara pada tanggal 21 Mei 2026 dengan Ibu R, peran guru menjalankan kemitraan dengan orang tua, yaitu agar dapat mengayomi dan memfasilitasi orang tua, seperti jawaban Ibu R ketika peneliti bertanya “Apakah peran guru dalam kemitraan dengan orang tua adalah mengayomi?” kemudian dijawab Ibu R, “Iya betul.” (CWG 11.5).⁷⁴ Ibu R juga memberi penjelasan lanjutan tentang peran-peran guru dalam menjalankan kemitraan dengan orang tua, “Fasilitatornya, memfasilitasinya memberikan informasi, memfasilitasi bila ada hal apa, keluhan atau perlu didiskusikan, kita sebagai pendengar, pemberi saran misalnya.” (CWG 11.6).⁷⁵

b. Perspektif Orang Tua Tentang Kemitraan dengan Guru

Di sisi lain peneliti melakukan wawancara dengan lima orang tua sebagai informan, yaitu Ibu F, Ibu H, dan Ibu S yang merupakan orang tua anak di kelompok A1, serta Ibu I dan Ibu D yang merupakan orang tua anak di kelompok A2. Pendapat orang tua mengenai kemitraan di TK Negeri Pembina Kecamatan Liang Anggang,

Hasil wawancara pada tanggal 19 Mei 2026, Ibu F menjelaskan tugasnya sebagai ketua komite dan membagikan pendapat mengenai kemitraan dengan guru bahwa guru membantu orang tua dengan baik, “Baik sih, Ibu guru membantu, *ulun* sebagai ketua komite berusaha *jua* untuk *meimbangi*, Ibu guru maunya seperti apa.

⁷³ Catatan Wawancara Guru 10.6

⁷⁴ Catatan Wawancara Guru 11.5

⁷⁵ Catatan Wawancara Guru 11.6

*Ulu*n menyampaikan pendapat dari orang tua ke ibu guru juga, jadi *ulu*n sebagai perantara orang tua, ke ibu guru itu menurut *ulu*n sudah baik.” (CWOTIF 16.1).⁷⁶

Ibu F juga memaparkan manfaat dari hubungan kerja sama dengan guru, “Manfaatnya sejauh ini ya itu, bisa membantu kegiatan sekolah, terus menyampaikan apresiasi kayak gitu.” (CWOTIF 16.2).⁷⁷ Ibu F menambahkan bahwa pembahasan tentang perkembangan pasti dan orang tua juga harus menjadi pihak yang aktif bertanya terkait hal tersebut, “*Kalo* pembicaraan perkembangan anak *tu* selalu ada pasti, dan ibu guru *tu* jadi ibu guru *tu*, sebetulnya yang harus aktif *tu* orang tua juga sih, menanyakan kayak 'Perkembangan anak *tu* kayak gimana bu? anak saya gimana?' nah nantikan ibu guru menjelaskan '*Ni* anak *pian* sudah bisa ininih makan sendiri' misalkan kayak gitu, biasanya kalo di rumah gamau makan sendiri, di sekolah mulai *nurut*.” (CWOTIF 16.4).⁷⁸

Selanjutnya berikut merupakan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2026 dengan Ibu I, Ibu H, Ibu S dan Ibu D. Ibu I menjelaskan bahwa kemitraan dengan guru baik karena komunikasi senantiasa terjalin dengan guru, seperti penyampaian tentang anak di sekolah, “Baik, kayak apaya kita sama guru *tu* selalu ada komunikasi sih, kayak anak seperti apa, gitu sih, lebih enak aja.” (CWOTII 17.1).⁷⁹ Ibu I juga memaparkan manfaat dari hubungan kerja sama dengan guru, “Manfaatnya *tu* ya, buat anak kita *tu* ada perkembangan yang lebih baik *lah* dari sebelumnya, sebelum dia sekolah kayak tata tertib terus, apaya lebih sabar, lebih tahu aturan, mana yang baik mana yang tidak, lebih hormat, sopan,

⁷⁶ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu F 16.1

⁷⁷ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu F 16.2

⁷⁸ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu F 16.4

⁷⁹ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu I 17.1

kayak gitu deh.” (CWOTII 17.2).⁸⁰ Ibu I membenarkan guru pernah membicarakan bahwa anak perlu distimulasi lagi di rumah, “Ada sih.” (CWOTII 17.4).⁸¹

Pendapat Ibu H mengenai kemitraan dengan guru, orang tua menjadi tahu perkembangan anak di sekolah, “Pendapatnya apaya biar ini sih apa *tu* kita sama-sama tahu *lo* misalnya perkembangan anaknya disekolah gimana dari yang awalnya sebelum sekolah mungkin, belum bisa membaca atau mengenal huruf, sekarang kan kalo sekolah udah bisa, nah jadi itu sih manfaatnya komunikasinya dari *apah* dari orang tua sama guru, terus biar apa tujuannya sekolah ini bisa tercapai paling kayak gitu.” (CWOTIH 18.1).⁸² Ibu H juga menyebutkan hubungan kerja sama dengan guru sangat berdampak positif, “Bermanfaat sekali.” (CWOTIH 18.2).⁸³

Ibu H juga menjelaskan tentang anak yang harus distimulasi lagi di rumah olehnya sebagai orang tua, “Iya ada, contohnya kan, mereka kan dikasih buku biasanya, nah jadi di rumah *tu* bisa kita ulangin, nah jadi begitu, menulis, menebalkan tulisan, menggambar, itu kayak gitu.” (CWOTIH 18.4).⁸⁴

Pendapat Ibu S mengenai kemitraan dengan guru, apabila ingin mengadakan sesuatu, guru baik karena selalu mendengarkan perspektif orang tua, “Pendapat baik *sidin* guru-guru itu selalu minta pendapat sama orang tua, kalau mau mengadakan sesuatu.” (CWOTIS 20.1).⁸⁵ Ibu S juga memaparkan manfaat dari hubungan kerja sama dengan guru, “Bermanfaat jadi orang tua *tu* punya wawasan

⁸⁰ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu I 17.2

⁸¹ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu I 17.4

⁸² Catatan Wawancara Orang Tua Ibu H 18.1

⁸³ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu H 18.2

⁸⁴ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu H 18.4

⁸⁵ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu S 20.1

tambahan ilmu juga.” (CWOTIS 20.2).⁸⁶ Ibu S menjelaskan bahwa guru pernah juga membicarakan anak perlu distimulasi lagi di rumah, “Pernah disuruhnya *tu* kayak lebih mengajarkan lagi apa yang diajarkan disekolah. Dia kan kadang bilang ‘Aku belajar ini mah di rumah’ jadi dia kadang minta ulang lagi belajarnya di rumah.” (CWOTIS 20.4).⁸⁷

Pendapat Ibu D mengenai kemitraan dengan guru bahwa selalu mengomunikasikan kepentingan anak di kelas sehingga kemitraan dengan guru cukup kooperatif, “Baik *pang*, cukup kooperatif juga, kalau misalnya ada sesuatu di dalam kelas misalnya ada sesuatu kayak untuk kepentingan anak, pasti dikomunikasikan *pang lawan sidin*.” (CWOTID 19.1).⁸⁸

Ibu D juga memaparkan manfaat dari hubungan kerja sama dengan guru, “Oh iya, pasti itu perkembangan termasuk ini kayak perubahan anak nah, perubahan anak biasanya kayak pendidikan di sekolah itu berbeda sangat sama yang di rumah, misalnya kalo di sekolahan *tu* tahu antara peraturan-peraturan umum lalu lintas, misalnya bencana alam dan lain-lain dia tahu, wawasannya semakin berkembang.” (CWOTID 19.2).⁸⁹ Terkait guru pernah membicarakan anak perlu distimulasi lagi di rumah Ibu D membenarkan, “Ada, pernah.” (CWOTID 19.4).⁹⁰

⁸⁶ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu S 20.2

⁸⁷ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu S 20.4

⁸⁸ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu D 19.1

⁸⁹ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu D 19.2

⁹⁰ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu D 19.4

2. Peran Guru Menjalin Kemitraan dengan Orang Tua

a. Peran Guru di Tahun Ajaran Baru

Pada tanggal 15 April 2026 hasil wawancara dengan Ibu R menjelaskan langkah awal, sebelum membangun kemitraan dengan orang tua, “Iya pas MPLS *tu* ada, pertemuan orang tua dulu, eh berapa itu ya, seminggu itu ya, dalam masa-masa MPLS, hari pertama rasanya kalo gak salah itu, orang tua dikumpulkan, itu disampaikan informasi-informasi, berkaitan dengan anak, di situ biasanya.” (CWG 5.5).

Hasil Wawancara dengan Ibu R pada tanggal 4 Juni 2026, Ibu R menjelaskan tentang anak yang tidak bisa ditinggal orang tuanya, Ibu R mengatasinya dengan melakukan pendekatan pada anak, berikut penjelasannya, “Pendekatan diajak mengobrol, pertama diajak ngobrol, dia ditanyain kesukaannya apa, kegiatannya di rumah apa, pokoknya didekati, biasanya tuh suka? Suka menonton apa? Suka *game* apa? Suka warna apa? Suka karakter kartun apa? Setiap hari didekati, setiap hari, bagaimana kita mendekatkan bahwa kita kan orang tua pengganti di sekolah, selain orang tua di rumah, begitu Alhamdulillah, *kada* perlu lama-lama akhirnya bisa aja.” (CWG 13.13).⁹¹

Ibu R melanjutkan penjelasan cara supaya orang tua berhenti ‘menjenguk-jenguk’ anaknya yang sudah mulai mandiri, “Oh iya ‘Mohon maaf bunda-bunda, *kalo* misalnya anaknya sudah pintar, sudah bisa ditinggal, mohon untuk tidak di bahasa Banjar *dijinguk-dijinguk* lagi, nanti kalo dia liat mamanya lagi, nangis lagi,

⁹¹ Catatan Wawancara Guru 13.13

kalau sudah pintar silakan percayakan sama gurunya, tapi *kalo* yang menangis ngamuk-ngamuk *beparah*, masih boleh ditinggal.” (CWG 13.14).⁹²

b. Peran Guru dalam Kegiatan *Parenting*

Hasil wawancara dengan Ibu R pada tanggal 30 April 2026, perihal jadwal kegiatan *parenting*, “Berarti 2 sekali setahun.” (CWG 7.7).⁹³ *Parenting* juga mendatangkan narasumber, Ibu R menyatakan, “Iya, narasumber.” (CWG 7.9).⁹⁴ Topik *parenting* yang baru saja dilaksanakan, Ibu R menjawab, “Pola asuh.” (CWG 7.10).⁹⁵ Aula sekolah adalah tempat dilaksanakan *parenting*, seperti jawaban Ibu R, “Di aula.” (CWG 7.11).⁹⁶ Masalah biaya mengikuti kegiatan *Parenting*, Ibu R menjawab, “Gratis.” (CWG 7.12).⁹⁷ Ibu R melanjutkan kegiatan *parenting* adalah undangan untuk seluruh orang tua murid, “*Nda*, undangan aja, undangan untuk ikut seluruh orang tua murid undangan, untuk mengikuti *parenting*.” (CWG 7.13).⁹⁸

Pada tanggal 7 Mei 2026 hasil wawancara dengan Ibu R, penentuan topik dan narasumber kegiatan *parenting* dilakukan oleh para guru, Ibu R menyatakan, “Dibicarakan dikoordinasikan dengan guru-guru biasanya.” (CWG 8.3).⁹⁹

Pada tanggal 26 Mei 2026 hasil wawancara dengan Ibu R, cara menentukan topik *parenting* yaitu berdasarkan pembahasan perkembangan anak, Ibu R menyatakan terkait hal tersebut, “Iya, berhubungan dengan perkembangan anak.” (CWG 12.9).¹⁰⁰ Lalu Ibu R memaparkan contohnya, “Biasanya pola asuh, pola asuh

⁹² Catatan Wawancara Guru 13.14

⁹³ Catatan Wawancara Guru 7.7

⁹⁴ Catatan Wawancara Guru 7.9

⁹⁵ Catatan Wawancara Guru 7.10

⁹⁶ Catatan Wawancara Guru 7.11

⁹⁷ Catatan Wawancara Guru 7.12

⁹⁸ Catatan Wawancara Guru 7.13

⁹⁹ Catatan Wawancara Guru 8.3

¹⁰⁰ Catatan Wawancara Guru 12.9

anak, dimanakan sekarang tuh, apalagi pola asuh tentang penggunaan HP nah, itu biasanya.” (CWG 12.10).¹⁰¹ Ibu R membenarkan kalau topik biasanya juga tentang yang sedang ramai dibahas, “*Heeh.*” (CWG 12.11).¹⁰²

c. Peran Guru dalam Penyusunan Program Tahunan

Pada tanggal 26 Mei 2026 hasil wawancara dengan kepala Sekolah yang menjelaskan bahwa kegiatan program tahunan itu direncanakan dengan orang tua, “Nah kalo program tahunan *tuh*, kami *tuh* punya pegangan yang tahun-tahun sebelumnya ‘Nih kami punya program yang tahun kemaren seperti ini apakah mau pas seperti inikah? Atau ada perubahankah? Silahkan’ kita tawarkan lagi ke orang tua murid, ‘Oh ya Bu ini ini,’ ‘Gimana ke ini cuman dilihat dari per bulannya, bulan ini disampaikan akhir bulan akhir tahun, adakah yang *dirubahkah?*’ ‘*Kada* Bu,’ ‘*Kada* kah?’ Jadi kita tawarkan lagi ke orang tua, kalo sepakat ‘Oke seperti ini’ ‘Oke silahkan,’ kalo misalnya ada penambahan silahkan, tapi itu juga kalau kita punya program kita harus sesuaikan dengan anggaran, anggaran-anggaran dari anak, ‘Ada berapa sih anggarannya? Pas gak dengan anggaran?’ ‘*Nda*’ kegiatan kita *tuh* seperti itu.” (CWKS 2.13).¹⁰³

Hasil wawancara tanggal 15 Juli 2026 dengan Ibu R, dijelaskan tentang peran guru dalam pembuatan program tahunan, “Peran guru merencanakan mendiskusikan program tahunan.” (CWG 15.4).¹⁰⁴ Ibu R juga membenarkan bahwa

¹⁰¹ Catatan Wawancara Guru 12.10

¹⁰² Catatan Wawancara Guru 12.11

¹⁰³ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 2.13

¹⁰⁴ Catatan Wawancara Guru 15.4

diskusi dengan orang tua dan kepala sekolah, “Iya betul. Didiskusikan dengan kepala sekolah, lalu disosialisasikan ke ortu.” (CWG 15.5).¹⁰⁵

d. Peran Guru dalam Paguyuban Sekolah dan Komite Sekolah

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pada tanggal 26 Mei 2026, Kepala Sekolah menjelaskan jumlah dan struktur paguyuban sekolah, “Secara masing-masing kelas, tiap kelasnya ada 4, ketua, sekretaris, bendahara, sama wakilnya.” (CWKS 2.3).¹⁰⁶ Cara memilih paguyuban dijelaskan Kepala Sekolah yaitu rapat bersama guru wali kelas, guru, dan orang tua di kelas masing-masing, “*Kalo* paguyuban itu ditunjuknya di kelas masing-masing, mereka mengadakan rapat gurunya, guru wali kelasnya sama gurunya sama orang tua nah, dibentuklah di situ kesepakatan mereka itu yang ditunjuk 4 orang ke kelas.” (CWKS 2.4).¹⁰⁷ Kepala Sekolah juga menerangkan jumlah anggota komite di sekolah, “Komitenya ada 7.” (CWKS 2.1).¹⁰⁸ Kepala Sekolah juga menjelaskan struktur dan orang tua anggota komite ada yang anaknya di kelompok A dan Kelompok B, “Campur A B, kita lihat ada di strukturnya *tuh*, ketua, wakil, sekretaris, bendahara, tokoh masyarakat.” (CWKS 2.2).¹⁰⁹

Pada tanggal 5 Juni 2026 hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menjelaskan cara memilih kepengurusan komite, “Kami waktu pas itu di awal ajaran baru membentuk pengurusan komite, nah yang pertama kami calon-calon tiap kelasnya kan ada 7 kelas *tuh*, nah calon nanti, mereka yang menunjuk, nah jadi

¹⁰⁵ Catatan Wawancara Guru 15.5

¹⁰⁶ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 2.3

¹⁰⁷ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 2.4

¹⁰⁸ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 2.1

¹⁰⁹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 2.2

kembalikan lagi ke orang tua, kita serahkan ke orang tua nah mereka yang menunjuk itu, terus untuk anggota-anggotanya dari ketua, kan ada anggotanya *tuh*, itu mereka saja yang memilih juga, memilih seperti itu.” (CWKS 3.1).¹¹⁰ Hasil wawancara pada tanggal 15 Juli 2026 dengan Ibu R tentang peran guru pada pengurusan komite, “Guru bekerjasama berkoordinasi dengan komite untuk pelaksanaan program-program sekolah.” (CWG 15.3).¹¹¹

e. Peran Guru Memberitahukan Perkembangan dan Pertumbuhan

Pada tanggal 7 Mei 2026 hasil wawancara dengan Ibu R, pemberitahuan perkembangan anak Ibu R menyatakan, “*Kada* setiap hari.” (CWG 8.1).¹¹² Pemberitahuan dilakukan apabila ada perkembangan tertentu pada anak, terkait hal tersebut Ibu R menjawab, “*Heeh*.” (CWG 8.2).¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu R pada tanggal 17 Juni 2026, Ibu R menyatakan jadwal pemberitahuan hasil pertumbuhan anak, “Hasil penimbangan persemester ke ortu” (CWG 14.3).¹¹⁴

f. Peran Guru dalam Memberitahu Kendala Anak dan Mencari Solusi

Pada tanggal 30 April 2026 hasil wawancara dengan Ibu R yaitu apabila ada anak yang bertengkar, Ibu R menjelaskan cara memberitahu orang tua anak tersebut, “Yang pertama, kita ajak diskusi mamanya. ‘Mohon maaf, hari ini anak *pian*, bertengkar sama si a misalnya, tapi, apa istilahnya *tu*, sudah diajak untuk saling memaafkan, yang salah minta maaf, dan yang satunya memaafkan,’ sudah kayak begitu *ja*.” (CWG 7.1).¹¹⁵

¹¹⁰ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 3.1

¹¹¹ Catatan Wawancara Guru 15.3

¹¹² Catatan Wawancara Guru 8.1

¹¹³ Catatan Wawancara Guru 8.2

¹¹⁴ Catatan Wawancara Guru 14.3

¹¹⁵ Catatan Wawancara Guru 7.1

Hasil wawancara dengan Ibu R pada tanggal 12 Mei 2026, kendala seperti hambatan pada anak juga diberitahukan kepada orang tua, Ibu R menjelaskan contoh cara penyampaian hal tersebut kepada orang tua anak, "Langsung di ajak ngobrol, kalo *chat* kan terpotong-potong, mungkin intonasi *chat* itu pemikiran orang berbeda-beda, kalo langsung *ni* kan enak, langsung mendengar, langsung biasanya. Ada kemarin (menyebutkan nama anak)*kah*, kan memang secara tinggi badan, sama berat badan, tidak sesuai umurnya. Jadi ya *bekisah* sama mamanya, kemarin sudah kami laporkan ke puskesmas, gimana tindak lanjutnya, sudah *pang* kemarin, sama mamahnya juga, ‘Sudahlah di *apah* diperiksakan ke *paskes*’ ‘Udah’ *jar* mamanya dari posyandu sudah, *ni pang* ngobrol gini, diajak ngobrol.” (CWG 10.2).¹¹⁶ Jika ada hambatan pada anak, guru akan memberikan solusi bersama orang tua, seperti jawaban Ibu R terkait hal tersebut, “Bisa bersama ibu guru, sama mamanya mengobrol sebentar.” (CWG 10.4).¹¹⁷

g. Peran Guru dalam Pemberitahuan Penstimulasian Anak di Rumah

Hasil wawancara dengan Ibu R pada tanggal 30 April 2026, tentang anak yang harus distimulasi di sekolah dan di rumah dengan kerja sama orang tua dan guru, Ibu R membenarkan hal tersebut, “Iya, harus kerja sama.” (CWG 7.3).¹¹⁸ Ibu R menjelaskan cara memberitahu orang tua untuk menstimulasi anak saat di rumah, "Hm kalau itu menginformasikan, ya kayak gitu *pang*, sama seperti yang *pian* sebutkan, kalau ‘Hari ini kita belajar gini gini ya, tolong di rumah nanti ayah bunda

¹¹⁶ Catatan Wawancara Guru 10.2

¹¹⁷ Catatan Wawancara Guru 10.4

¹¹⁸ Catatan Wawancara Guru 7.3

bisa ngulang lagi, pelajaran yang sudah kita. Lakukan supaya dia lebih ingat lagi, tidak lupa, mungkin bisa diulang lagi di rumah.’ gitu.” (CWG 7.4).¹¹⁹

h. Peran Guru dalam Pembahasan Gizi Anak

Hasil wawancara dengan Ibu R tanggal 15 Juli 2026, ketika Ibu R ditanya peran guru dalam bekerja sama dengan orang tua untuk mengoptimalkan gizi anak atau pencegahan *stunting*, Ibu R menjawab, "Iya guru berperan dalam penyediaan makanan bergizi seimbang juga adanya kerjasama dengan PKK untuk pemenuhan gizi seimbang anak." (CWG 15.1).¹²⁰ Ibu R memaparkan bahwa makan sehari gizi seimbang disosialisasikan dengan orang tua sebagai bentuk kerja sama dengan orang tua, "Biasanya di pertemuan orang tua itu disosialisasikan makan sehari gizi seimbang." (CWG 15.2).¹²¹

i. Peran Guru Mendekatkan Diri dengan Orang Tua

Pada tanggal 24 April 2026 hasil wawancara dengan Ibu R yang menjelaskan cara mendekatkan diri dengan orang tua murid, “*Kalo* keseharian ya, ini gak ditemukan teorinya *pang lah*. Kita ngobrol, tapi jangan juga yang berlebihan sampai hal pribadi, enggak. Kita sebatas membahas masalah perkembangan anak. Misalnya ada yang melaporkan ‘Bunda hari ini anak *pian* gini gini gini.’ Begitu saja tiap hari diajak mengobrol, apa *memadahi jar* bahasa Banjarnya, *memadahi* bahwa anak *pian* gini gini loh ya, bisa ini ini, hari ini sudah bisa mandiri begitu *ae*, ngobrol.” (CWG 6.1).¹²²

¹¹⁹ Catatan Wawancara Guru 7.4

¹²⁰ Catatan Wawancara Guru 15.1

¹²¹ Catatan Wawancara Guru 15.2

¹²² Catatan Wawancara Guru 6.1

j. Peran Guru dalam Memberitahukan Kegiatan Kelas

Pada tanggal 4 Juni 2026 hasil wawancara dengan Ibu R, guru rapat dengan orang tua, untuk memberitahukan tema pembelajaran anak di kelas, Ibu R menjelaskan, "*Kalo* di awal rapat orang tua, di kelas ada dikasih kami temanya nanti setahun ini ini ini ini." (CWG 13.4).¹²³ Penjelasan dilanjutkan Ibu R tentang bahasan tujuan pembelajaran yang tidak dijelaskan di rapat tersebut, "Gak sih, gak *sampe* situ per poin utama aja." (CWG 13.5).¹²⁴ Ibu R menyatakan kegiatan di kelas diberitahukan terlebih dahulu secara umum untuk menghemat waktu rapat dengan orang tua, "Nah kalo misalnya ini, ada kegiatannya gini gini gini secara umum aja *pang mba ai*. Menghemat waktu *jua*" (CWG 13.6).¹²⁵ Ibu R menyatakan memperbolehkan orang tua untuk berdiskusi, "Boleh banget, boleh, diskusikan, kita *sharing* di kelas." (CWG 13.7).¹²⁶

Sebelumnya juga pernah dilaksanakan wawancara pada tanggal 24 April 2026 dengan Ibu R, apabila ada yang perlu dibawa untuk kegiatan di kelas, akan ada pemberitahuan untuk orang tua, "Tergantung kegiatannya. *Kalo* kegiatannya ada membawa barang-barang yang memang diperlukan kayak barang bekas, kayak botol, kayak misalnya kardus bekas, kotak bekas, itu diinfokan, 'Besok bawa ini ini ya, barang-barang yang diperlukan,' misalnya ada bikin buah apa, nanti satu orang beli bawa buah satu, nanti dikumpulin buat besok praktik, kayak begitu diberitahu." (CWG 6.2).¹²⁷

¹²³ Catatan Wawancara Guru 13.4

¹²⁴ Catatan Wawancara Guru 13.5

¹²⁵ Catatan Wawancara Guru 13.6

¹²⁶ Catatan Wawancara Guru 13.7

¹²⁷ Catatan Wawancara Guru 6.2

k. Peran Guru dalam Kelas Inspiratif dan Kelas Orang Tua

Hasil wawancara dengan Ibu R pada tanggal 30 April 2026, pengertian kelas inspiratif, “Inspiratif itu mendatangkan orang tua yang misalnya ada bekerja di Basarnas, misalnya di pemadam, dokter, polisi. Dokter nanti dipanggil ke *sekolahan* untuk memberikan materi sama anak-anak. Misalnya untuk dokter gigi kesehatan gigi, kalau orang gizi, kesehatan gizi, gizi anak gimana gitu *pang*.” (CWG 7.14).¹²⁸

Ibu R menjelaskan tentang tujuan kelas inspiratif salah satunya untuk anak memahami profesi orang tua, “Memahami iya salah satu, dia belajar tidak hanya dari guru, bisa dari orang lain. Jadi itu pengalaman nyata, kalau di sekolah ‘Ini *lo* dokter.’ gambar aja, video aja. Tapi kan kalau dihadap orang itu datang, atau ‘Ini *lo* petani.’ ada di hadapan ‘Oh ini petani.’ ‘Oh ini tentara.’ itu pengalaman langsung, pengalaman nyata. Artinya kan kalau pengalaman nyata, itu biasanya lebih melekat diingatan dibanding cuman liat gambar, *heeh* dia lebih ingat, lebih membekas nanti kalau sudah besar. Contohnya kita ya main masak-masakan pakai api, misalnya lagi di zaman dahulu ya anak-anak, pakai api, pakai tempurung kelapa, mengumpulkan ranting-ranting daun pakai korek api, tempurung kelapa itu jadi panci, batu disusun tiga, sampai dewasa saya ingat, saya pernah main kayak gitu, itu kan pengalaman nyata itu sangat membekas, di anak jadi pengalaman *inya* dibawa sampai dewasa.” (CWG 7.16).¹²⁹

¹²⁸ Catatan Wawancara Guru 7.14

¹²⁹ Catatan Wawancara Guru 7.16

Ibu R juga menjelaskan tujuan adanya kelas orang tua, “Kelas orang tua artinya orang tua bisa merasakan jadi guru TK, guru anak-anak gini loh, itu salah satunya, *heeh*, jadi orang tua juga punya bekal, dibawanya ke rumah ‘Oh cara mengajari anak *tu* kayak gini gini,’ bisa *jua* jadi pengalaman orang tua, untuk mengajari anaknya di rumah.” (CWG 7.17).¹³⁰

Hasil wawancara dengan Ibu R pada tanggal 4 Juni 2026, Ibu R menjelaskan cara menentukan jadwal kelas orang tua, “Dirapatkan dulu kelas orang tua, iya dirapatkan dulu, lalu dibikin jadwal, satu bulan sekali nanti ada beberapa orang, lalu nanti setiap bulannya, baru didiskusikan materinya apa yang mau disampaikan.” (CWG 13.1).¹³¹

Materi kelas orang tua dapat didiskusikan oleh orang tua dan guru, Ibu R memaparkan, “Boleh, itu yang didiskusi selama orang tua sama guru, nanti ibu gurunya boleh menyarankan, dan orang tua boleh kasih saran juga.” (CWG 13.2).¹³² Ibu R menceritakan salah satu contoh kelas orang tua bahwa guru memberikan saran dengan orang tua, “Pernah, iya, kemarin kan ada menghias gambar topi SD. Lalu kami sarankan tolong nanti di bawahnya ada tulisan, topi sekolah, biar anak bukan hanya kenal benda, iya gambarnya, tapi kenal tulisannya juga, walaupun gak diajarin, membaca kayak SD *be-aba* (b-a) te-oto-pe-ipi (t-o-p-i) *nda*, tapi dia tahu huruf tulisan dari topi itu, ini *loh* hurufnya, kayak begitu.” (CWG 13.3).¹³³

Orang tua akan diberitahukan pelibatan mereka dalam kegiatan di kelas yaitu pada kelas inspiratif dan kelas orang tua, Ibu R menjelaskan, “Iya di awal

¹³⁰ Catatan Wawancara Guru 7.17

¹³¹ Catatan Wawancara Guru 13.1

¹³² Catatan Wawancara Guru 13.2

¹³³ Catatan Wawancara Guru 13.3

rapat orang tua, kita ada kegiatan kelas inspiratif dan kelas orang tua, jadi dijelaskan sama orang tua.” (CWG 13.8).¹³⁴

Hasil observasi pada tanggal 16 April 2026 yaitu kegiatan kelas orang tua. Observasi dilaksanakan di kelompok A2. Topik kelas orang tua tersebut adalah membuat kue bolu kukus.

Guru memberitahukan terlebih dahulu kepada anak, bahwa hari ini orang tua membawa perlengkapan memasak untuk membuat kue, sehingga ada benda yang berbahaya seperti kompor. Guru menanyakan, "Kompor itu ada apanya?" Anak-anak menjawab, "Api!" Ibu guru mengingatkan jangan sampai anak-anak tangannya terpegang api. Guru mengarahkan posisi anak dalam kelas orang tua. (CLOKOT 1.2).¹³⁵

Setelah anak siap, guru lalu mempersilakan orang tua masuk. Kelas orang tua dimulai, salah satu orang tua mengucapkan salam, guru mengingatkan anak bagaimana cara menjawab salam tersebut. Kemudian guru mengingatkan anak untuk tetap menjadi anak hebat dan mandiri walaupun orang tua ada di kelas. Guru meminta anak untuk menunggu orang tua yang sedang menyiapkan bahan dan perlengkapan memasak. Guru bertanya apakah anak sudah siap untuk mengikuti kelas orang tua. Kemudian guru mempersilakan orang tua memulai kelas orang tua, dapat dengan orang tua yang memperkenalkan diri terlebih dahulu. (CLOKOT 1.3).¹³⁶

¹³⁴ Catatan Wawancara Guru 13.8

¹³⁵ Catatan Lapangan Observasi Kelas Orang Tua 1.2

¹³⁶ Catatan Lapangan Observasi Kelas Orang Tua 1.3



Gambar 4.2 Kegiatan Kelas Orang Tua Membuat Bolu Kukus di A2 (DLKK 4.1).¹³⁷

Hasil observasi menunjukkan guru mendampingi kelas orang tua. Orang tua pertama-tama berinteraksi dengan anak seperti menanyakan, "Bahannya, ini apa namanya?" Setelah anak-anak menjawab pertanyaan tersebut, guru menanggapi dengan, "Wah ada berapa telurnya Bu?" Kemudian guru dan anak menghitung berapa telur yang digunakan orang tua untuk membuat bolu kukus. (CLOKOT 1.5).¹³⁸

Setelah pembuatan kue bolu kukus selesai, guru mengingatkan langkah pembuatan kue, yaitu adonan kue yang dimasukkan ke cetakan memakai plastik, itu dimasukkan ke panci dimasak dengan dikukus. (CLOKOT 1.8).¹³⁹ Anak diajak duduk rapi dan cuci tangan terlebih dahulu sebelum memakan kue kukus yang sudah matang. Semua anak memakan kue kukusnya dan ada sesi foto bersama guru, anak dan orang tua. (CLOKOT 1.9).¹⁴⁰

¹³⁷ Dokumentasi Lapangan Kegiatan Kemitraan 4.1

¹³⁸ Catatan Lapangan Observasi Kelas Orang Tua 1.5

¹³⁹ Catatan Lapangan Observasi Kelas Orang Tua 1.8

¹⁴⁰ Catatan Lapangan Observasi Kelas Orang Tua 1.9

l. Peran Guru dalam Komunikasi Percakapan Grup

Hasil wawancara dengan Ibu R pada tanggal 24 April 2026, komunikasi orang tua dan guru dapat melalui grup percakapan, Ibu R memaparkan, “Ada. Eh tadi nyambung yang tadi ya. Tapi *kalo* sudah selesai kegiatan, kami *share* videonya, setelah hari ini kegiatan apa, sudah selesai, dibikin video, baru dikirim ke grup.” (CWG 6.3).¹⁴¹ Ibu R juga menjelaskan grup percakapan tersebut tersedia di setiap kelas, “Masing-masing kelas, paguyuban kelas ada, pasti ada sih, setiap kelas ada.” (CWG 6.4).¹⁴²

Hasil wawancara dengan Ibu R pada tanggal 4 Juni 2026, pada grup percakapan selain video kegiatan anak di kelas, yang dikirimkan berupa informasi dan pengumuman. Hal yang lebih privasi, guru akan memulai percakapan pribadi melalui daring, Ibu R memaparkan, “Dijapri, jalur pribadi aja, kan kurang enak dibaca yang lain, lebih banyak ke pengumuman-pengumuman, pemberitahuan sama informasi apa begitu nah di grup.” (CWG 13.27).¹⁴³

m. Peran Guru dalam Memberitahukan Hasil *Asesmen* Anak

Hasil wawancara dengan Ibu R pada tanggal 17 Juni 2026, Ibu R menjelaskan *asesmen* yang diberitahukan untuk orang tua, berupa portofolio dan video-video anak dan Ibu R juga menjelaskan jadwal pemberitahuan *asesmen* anak, “*Asesmen* untuk ortu portofolio dan video-video belajar anak aja. Portofolio dikasi akhir semester kalo video-video anak itu bisa tiap hari, bisa satu minggu ada beberapa kali.” (CWG 14.1).¹⁴⁴

¹⁴¹ Catatan Wawancara Guru 6.3

¹⁴² Catatan Wawancara Guru 6.4

¹⁴³ Catatan Wawancara Guru 13.27

¹⁴⁴ Catatan Wawancara Guru 14.1

n. Peran Guru dalam Pemberian Konsultasi

Hasil wawancara dengan Ibu R pada tanggal 4 Juni 2026, orang tua dapat berkonsultasi dengan guru, konsultasi dapat dilaksanakan secara luring, Ibu R menyatakan, “Kebanyakan langsung aja.” (CWG 13.9).¹⁴⁵ Ibu R memaparkan contoh konsultasi, “Misalnya menginformasikan yang terjadi hari ini, ada misalnya *ngaran* namanya anak-anak ya, pasti ada memukul, gitu kan, atau bawa mainan, kemarin bawa mainan, isinya air, jadi dipanggil bapaknya sebentar ‘Mohon maaf, pak kalo sebaiknya kalau mainan yang ini, *gausah* dibawa ke sekolah karna di sekolah sudah ada mainan, jadi di ditinggal *aja* di rumah,’ nah itu.” (CWG 13.10).¹⁴⁶

o. Peran Guru dalam *Home Visit*

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 26 Mei 2026, Kepala Sekolah menjelaskan tentang kunjungan orang tua, “Sudah kalau misalnya anak yang sakit, bisa atau juga misalnya anak yang apa *na* itu di *sekola* di kelasnya *tu* nah dikelasnya, misalnya itu anak *tu* anaknya pendiem atau gak mau sama sekali belajar, ga mau sama sekali, diam itu perlu dipertanyakan, lalu datanglah ke orang tua konsultasi di situ ke rumahnya itu juga bisa di *home visit* juga.” (CWKS 2.9).¹⁴⁷

Home visit dilaksanakan oleh wali kelas, Kepala Sekolah menyatakan, “Ya wali kelasnya datang.” (CWKS 2.10).¹⁴⁸ Dalam kegiatan *home visit*, Kepala Sekolah menjelaskan beliau juga dapat mendampingi Ibu guru, “Nah kalo yang sama ibu, biasanya ibu *tu*, berkaitan dengan anak yang di apa namanya *tuh* selesai

¹⁴⁵ Catatan Wawancara Guru 13.9

¹⁴⁶ Catatan Wawancara Guru 13.10

¹⁴⁷ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 2.9

¹⁴⁸ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 2.10

anak-anak apa yang sakit di rumah sakit nantikan dibawa ke rumah *tuh*, pulang nah itu ibu pasti mengenal, *mengawani*, *menemenin* Ibu guru ke rumahnya, gitu aja, kalo *home visit* masing-masing kelas.” (CWKS 2.11).¹⁴⁹

p. Peran Guru dalam Kegiatan dengan Orang Tua

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 24 April 2026, kegiatan kemitraan di TK Negeri Pembina Kecamatan Liang Anggang juga mempunyai jadwal yang fleksibel, Kepala Sekolah menjelaskan, “Fleksibel, nah ibu guru per kelas atau kami di luar sekolah, memang terjadwal tapi sewaktu-waktu kami ada kegiatan lain bisa fleksibel aja deh.” (CWKS 1.1).¹⁵⁰

Hasil wawancara dengan Ibu R pada tanggal 8 Mei 2026, terkait pembahasan jadwal, paguyuban dan komite juga bisa menentukan tanggal dan waktu kegiatan kemitraan, seperti jawaban Ibu R, “Itu harus dirapatkan, sama ketua komite dan paguyuban, semuanya dirapatkan kalo ada kegiatan, tanggal-tanggalnya, dirapatkan dulu.” (CWG 9.1).¹⁵¹

Hasil wawancara dengan Ibu F pada tanggal 19 Mei 2026, Ibu F selaku ketua komite memaparkan langkah awal sebelum ada kegiatan dengan guru di sekolah, “Iya, jadi kayak rapat sama Ibu Kepala Sekolah dulu, nanti kegiatannya ini biasanya kan ibu guru ada *tuh* bulan ini kegiatannya apa *aja*, nah nanti dibicarakan itu baru wacana yang ditempel ibu *tuh* biasanya ya, tapi nanti kita menyesuaikan kayak sempet gak nih tanggal ini kita melakukan kegiatan ini, kayak gitu.” (CWOTIF 14.3).¹⁵²

¹⁴⁹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 2.11

¹⁵⁰ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.1

¹⁵¹ Catatan Wawancara Guru 9.1

¹⁵² Catatan Wawancara Orang Tua Ibu F 14.3

Pada tanggal 20 Mei 2026 hasil wawancara dengan orang tua yaitu Ibu I, Ibu H, Ibu S dan Ibu D bahwa Ibu I mengiyakan bahwa sebelum kegiatan pasti dilaksanakan rapat terlebih dahulu, “Iya pasti, pasti.” (CWOTII 17.3).¹⁵³ Terkait hal tersebut Ibu H juga mengiyakan, “Rapat sih pasti.” (CWOTIH 18.3).¹⁵⁴ Ibu S juga membenarkan bahwa pasti ada rapat sebelum kegiatan dilaksanakan, “*Inggi*h, pasti rapat.” (CWOTIS 20.3).¹⁵⁵ Ibu D juga memaparkan hal serupa, “Sebelum ada kegiatan pasti dirapatkan.” (CWOTID 19.3).¹⁵⁶

Pada tanggal 20 April 2026, hasil observasi di TK Negeri Pembina Kecamatan Liang Anggang yaitu guru menanyakan pendapat orang tua, apabila ada orang tua yang belum setuju, guru menerima pendapat tersebut seperti hasil observasi saat *gladi* lomba peragaan busana. Guru mendiskusikan lagu latar yang bagus untuk lomba, kalau ada yang tidak setuju akan dicari yang lain. (CLOGL 2.11).¹⁵⁷

Guru juga memberikan contoh dan menjelaskan rute lomba untuk orang tua. Guru menandai area berjalan untuk lomba. Guru menjelaskan rute yang diperbolehkan untuk dilewati. Guru juga mencontohkan orang tua rute lomba. (CLOGL 2.12).¹⁵⁸

¹⁵³ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu I 17.3

¹⁵⁴ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu H 18.3

¹⁵⁵ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu S 20.3

¹⁵⁶ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu D 19.3

¹⁵⁷ Catatan Lapangan Observasi Gladi Lomba 2.11

¹⁵⁸ Catatan Lapangan Observasi Gladi Lomba 2.12



Gambar 4.3 *Gladi Resik Lomba Peragaan Busana (DLKK4.3)*.¹⁵⁹

Sebelumnya pernah dilaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 24 April 2026, kegiatan kemitraan yang berlangsung dengan orang tua difasilitasi konsumsi dan tempat kegiatan, Kepala Sekolah menjelaskan, “O *iyah*, kalo misalnya ada rapat khusus sesuai dengan ada anggaran kami dianggarkan, kalo misalnya rapat biasa kami minum ala ada ala kadarnya *aja*, dengan *snack-snack* atau minuman. Tapi kami tempatnya tidak hanya di ruang guru *aja* kalo misalnya lebih banyak di aula.” (CWKS 1.4).¹⁶⁰

Hasil wawancara dengan Ibu R pada tanggal 4 Juni 2026, peran guru saat ada acara yaitu menjalankan tugas masing-masing dari Kepala Sekolah, contohnya guru yang mendampingi orang tua, Ibu R menjelaskan, “Kalau kegiatannya sama mamanya, otomatis anaknya dipegang oleh mamanya, guru mendampingi dan istilahnya jadi panitia acaralah, mengatur ikut mengatur acara, menjalankan tugas masing-masing, tugas dari Kepala Sekolah, guru ngapain ngapain ngapain, guru juga mendampingi orang tua, agar apa acara berjalan lancar gitu *aja mba*.” (CWG 13.15).¹⁶¹

¹⁵⁹ Dokumentasi Lapangan Kegiatan Kemitraan 4.3

¹⁶⁰ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.4

¹⁶¹ Catatan Wawancara Guru 13.15

Tentang menertibkan orang tua saat ada acara, Ibu R menjelaskan, “Semuanya, Ibu Kepala Sekolah, guru. Kita sudah diberikan tugas masing-masing mengatur orang tua itu siapa, yang sisi yang tukang foto siapa, udah itu *aja*.” (CWG 13.23).¹⁶² Hasil wawancara dengan Ibu R pada tanggal 17 Juni 2026, Ibu R menjelaskan apa saja peran guru pada waktu rapat, “Mendampingi Ibu Kepsek, notulen, moderator, menyiapkan untuk kegiatan rapat.” (CWG 14.2).¹⁶³

Hasil wawancara dengan Ibu R pada tanggal 4 Juni 2026, menurut Ibu R kegiatan yang melibatkan orang tua dan kegiatan *parenting* orang tua, otomatis dapat mendekatkan orang tua dengan anaknya, “Ada, *parenting* kan di pola asuh, kemaren *parenting* di pola asuh, sama kita ada kegiatan-kegiatan kayak hari Ibu, itu kan otomatis mendekatkan antara orang tua dan murid, kegiatan yang melibatkan orang tua.” (CWG 13.24).¹⁶⁴

Sebelumnya juga pernah dilaksanakan wawancara pada tanggal 26 Mei 2026 dengan kepala sekolah terkait evaluasi yang dilaksanakan dengan orang tua yang dilaksanakan di akhir tahun dan setelah kegiatan atau acara, Kepala Sekolah menjelaskan, “*Kalo* evaluasi biasanya kami mengadakan di akhir tahun, tapi bukan di akhir tahun aja, kita *kalo* misal ada kegiatan atau *event-event* itu, bisa kita evaluasi, biasanya kan *kalo* evaluasi keseluruhan di akhir tahun.” (CWKS 2.6).¹⁶⁵ Ibu Kepala Sekolah juga menjelaskan jika paguyuban diperbolehkan tidak datang ke kegiatan evaluasi, asalkan ada komite yang mewakili, berikut penjelasan Kepala

¹⁶² Catatan Wawancara Guru 13.23

¹⁶³ Catatan Wawancara Guru 14.2

¹⁶⁴ Catatan Wawancara Guru 13.24

¹⁶⁵ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 2.6

Sekolah, “Paguyuban, itu juga *kalo* misalnya paguyuban bisa hadir silahkan, kalau *nda*, gak papa ada mewakili dari komite.” (CWKS 2.8).¹⁶⁶

q. Peran Guru dalam Kegiatan Jum’at Berkah

Hasil wawancara Kepala Sekolah pada tanggal 15 Juli 2026 tentang kegiatan setiap jum’at kepala sekolah menjelaskan, “Uang sumbangan yang biasa dimasukkan ke kotak amal setiap hari jum’at diberikan kepada anak yang dirawat di rumah sakit, orang-orang sekitar sekolah yang tidak mampu.” (CWKS 4.1).¹⁶⁷ Kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa hasil sumbangan diberikan sesuai program sekolah, “Hasil sumbangan diberikan sesuai program sekolah, misalnya ke panti asuhan, panti jompo, anak murid yang sakit yang di rawat di rumah sakit, anak-anak yang kurang mampu. Sumbangan diberikan didampingi komite.” (CWKS 4.2).¹⁶⁸

Kemudian Kepala Sekolah juga menjelaskan manfaat bagi anak dari kegiatan tersebut, “Manfaat sumbangan ke kotak amal bagi anak setiap jum'at, menumbuhkan empati anak belajar peduli kesusahan orang lain. Melatih rasa syukur menghargai apa yang anak miliki, mengikis sifat egois, membangun kecerdasan emosional anak, merasa bahagia saat berbagi, belajar konsep uang. Uang membawa kebaikan membentuk kebiasaan untuk beramal.” (CWKS 4.3).¹⁶⁹ Selanjutnya Kepala sekolah memaparkan peran guru dalam kegiatan ini, “Guru ikut berperan dalam kegiatan rutin tersebut, karna guru akan mengingatkan sehari sebelumnya, bahwa besok hari jum'at anak-anak kegiatan jum'at berkah,

¹⁶⁶ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 2.8

¹⁶⁷ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 4.1

¹⁶⁸ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 4.2

¹⁶⁹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 4.3

seikhlasnya untuk mengisi kotak amal, untuk berbagi memberikan sedekah di hari jum'at.” (CWKS 4.4).¹⁷⁰

r. Peran Guru dalam Pemberitahuan Rapor Anak

Hasil wawancara dengan Ibu R pada tanggal 26 Mei 2026, laporan hasil belajar anak untuk setiap semester menggunakan rapor, terkait hal tersebut, Ibu R menyatakan, “*Inggih.*” (CWG 12.1).¹⁷¹ Isi rapor tersebut memuat informasi perkembangan anak, berikut jawaban Ibu R, “Iya yang tiga itu kan jati diri, literasi dan *steam* sama nilai agama.” (CWG 12.2).¹⁷² Ibu R juga memaparkan bahwa perkembangan budi pekerti juga termasuk, “Iya dan budi pekerti.” (CWG 12.3).¹⁷³

Pembagian rapor dapat sambil berdiskusi dan satu persatu dibagikan dengan orang tua, terkait hal tersebut, Ibu R menyatakan, “Bisa ada.” (CWG 12.5).¹⁷⁴ Di rapor terdapat pesan-pesan dari guru kepada orang tua, Ibu R menjelaskan, “Ada, ada yang perlu dikembangkan lagi dan beberapa pesan kepada orang tua bagian-bagian yang perlu ditingkatkan lagi.” (CWG 12.4).¹⁷⁵ Ibu R juga menjelaskan data pertumbuhan anak yang juga tercantum di rapor, “Iya kalo di *rapot* itu kan, data tumbang bulan terakhir, Juni, bulan Juni biasanya kalau kami tiap bulan ada, itu laporan ke puskesmas biasanya, dilihat perkembangannya.” (CWG 12.8).¹⁷⁶

¹⁷⁰ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 4.4

¹⁷¹ Catatan Wawancara Guru 12.1

¹⁷² Catatan Wawancara Guru 12.2

¹⁷³ Catatan Wawancara Guru 12.3

¹⁷⁴ Catatan Wawancara Guru 12.5

¹⁷⁵ Catatan Wawancara Guru 12.4

¹⁷⁶ Catatan Wawancara Guru 12.8

s. Peran Guru dalam Pelepasan Anak Kelompok B

Hasil wawancara dengan Ibu R pada tanggal 4 Juni 2026 tentang peran guru saat acara pentas seni untuk pelepasan kelas B yaitu melatih anak, Ibu R menyatakan, “Iya, melatih anak.” (CWG 13.22).¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu R pada tanggal 15 Juli 2026, dijelaskan mengenai kerja sama guru dengan orang tua pada pelepasan kelompok B, “Ada kerjasama dengan komite dan paguyuban kelas. Mengenai segala persiapan-persiapan pelepasan.” (CWG 15.6).¹⁷⁸

3. Faktor Pendukung Guru Menjalin Kemitraan dengan Orang Tua

Hasil wawancara dengan Ibu R pada tanggal 21 Mei 2026, faktor pendukung berupa motivasi guru berhubungan baik dengan orang tua, Ibu R menjelaskan, “Motivasinya kita harus menjaga hubungan baik dengan orang tua karna tanpa adanya kerja sama, tanpa adanya koordinasi, ya ujung ujungnya pasti perkembangan anak juga maksudnya *kada* optimal. Kalau kita ada perlu dibicarakan, kalau kita gak ada koordinasi, kadang ya dia perilaku yang *inya* dia dapat dari rumah atau lingkungan sama di sekolah itu nah, kalau di sekolah kita kasih tau gak boleh ngomong gini itu ngomongnya gak sopan, tapi kalau di rumah, dia maksudnya orang tua tidak memfilter, lingkungannya, nah gitu, jadi harus ada kerja sama kalau kerja sama artinya di sekolah dinasehati, di rumah dinasehati juga, perlunya adanya koordinasi, untuk mengoptimalkan perkembangan anak.” (CWG 11.7).¹⁷⁹

¹⁷⁷ Catatan Wawancara Guru 13.22

¹⁷⁸ Catatan Wawancara Guru 15.6

¹⁷⁹ Catatan Wawancara Guru 11.7

Sebelumnya dilaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 24 April 2026, Kepala Sekolah mengizinkan apabila guru melaksanakan kegiatan dengan orang tua, syaratnya harus ada laporan, Kepala Sekolah menjelaskan, “Konfirmasi, ya kita harus konfirmasi dulu, ‘Bu ini misalnya kami ada kegiatannya dengan orang tua.’ Silahkan, yang penting ada laporan ke Ibu atau hasil dari kegiatannya sih apa, atau bisa juga Ibu guru kalau misalnya gak sempat laporan ke Ibu, ada buku administrasinya, nah. Oh kami jadwalnya ini, materinya ini, bukti fisiknya *tu* ada: buku absen, absen orang tua, materinya, fotonya gitu.” (CWKS 1.2).¹⁸⁰

Selain itu terkait kegiatan kemitraan guru dengan orang tua, Kepala Sekolah memperbolehkan jika beliau diperlukan untuk pendampingan, Kepala Sekolah menjelaskan, “Oh tergantung wali kelasnya masing-masing *kalo* misalnya perlu untuk pendampingan boleh, *kalo ndak*, oh silakan saja lakukan, yang penting ada laporan.” (CWKS 1.5).¹⁸¹ Sejauh ini pihak sekolah tidak menemukan orang tua yang mempunyai keluhan tentang program sekolah, Kepala Sekolah menjelaskan, “Alhamdulillah selama ini kami belum ada mendapat orang tua yang seperti itu, tapi kalau misalnya kami ada kegiatan-kegiatan sekolah, yang program sekolah maksudnya *tu*, selalu kami yang utamakan kita ada rapat, rapat pertama dengan komite paguyuban nah, ‘Gimana nih dengan kami punya program ini, atau kita setuju atau *endak*’ nah, sebelum kita memutuskan dari pihak sekolah, tentunya kita

¹⁸⁰ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.2

¹⁸¹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.5

ada diskusi dulu sama orang tua supaya kami ya tidak ada kesenjangan seperti itu.” (CWKS 1.3).¹⁸²

Selanjutnya hasil wawancara pada tanggal 26 Mei 2026 dengan Kepala Sekolah, bahwa prinsip atau aturan yang harus dipegang guru dalam menjalin kemitraan dengan orang tua, Kepala Sekolah menjelaskan, “Ya, kita sesuai dengan kefungsian masing-masing guru-guru, seperti apa sih kita, apalagi ini ibu guru kan, sebagai percontohan untuk di masyarakat, ya orang tua murid juga seperti itu jadi kita terutama mungkin kita kedisiplinan kinerja kita, seperti itu, tunjukkanlah kita percontohkanlah kita ke masyarakat sekitar karna kita kisahnya orang tua kedua, jadi betul-betul kita harus menjalani aturan untuk kita sebagai guru seperti itu, kedisiplinan, etika kita juga, tata krama seperti itu, etiket kita.” (CWKS 2.5).¹⁸³

Pada tanggal 30 April 2026 hasil wawancara dengan Ibu R menjelaskan sampai saat ini, tidak ditemukan orang tua yang tidak terima, apabila mengetahui anaknya bertengkar di sekolah, “Sampai saat ini sih, belum ada, menerima aja, cuman kan bertengkar kayak yang hal-hal biasa aja, *kada* sampai yang sampai ada berdarah-darah enggak, tengkar ya paling menyenggol dikitkah, atau berebut apa, paling gitu gitu doang. Tapi yang namanya anak itu kan kalau, istilahnya kalo tengkar itu dia belajar untuk meminta maaf dan belajar untuk memaafkan, kalau dia tidak tengkar dia tidak tau arti memaaf *tu* gimana, dia gak tau arti memaafkan, di situ ada maknanya juga, kita mengajak untuk memaafkan dan mengajak untuk minta maaf.” (CWG 7.2).¹⁸⁴

¹⁸² Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.3

¹⁸³ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 2.5

¹⁸⁴ Catatan Wawancara Guru 7.2

4. Faktor Penghambat Guru Menjalin Kemitraan dengan Orang Tua

Hasil wawancara pada 12 Mei 2026 dengan Ibu R yang menjelaskan faktor penghambat dalam berkomunikasi dengan orang tua, “Sampai saat ini sebenarnya, *kada kadadalah*, kalau misalnya orang tuanya sibuk kebetulan bekerja, kita bisa lewat *WA*, *chat* atau *telpon*, ya mudah sekarang, kalo misalnya mamanya *kada* sibuk, bisa aja langsung habis anak-anak pulang, dipanggil sebentar, bisa.” (CWG 10.3).¹⁸⁵

Hasil wawancara pada tanggal 21 Mei 2026 dengan Ibu R, faktor penghambat ketika ada acara dengan orang tua, Ibu R memaparkan, “Hmm kalau secara umum secara global sih *kadada*, paling terindividu atau dia pulang duluan, akhirnya *kada* tahu kabar, atau dia sambil bawa anak begitu kan, kayak mama (menyebutkan nama) bawa anak kecil, dia gak konsen, ke samping duduk, atau dia tidak masuk nah paling yang gak tahu kabar, paling itu aja.” (CWG 11.1).¹⁸⁶

Ibu R menjelaskan cara mengatasinya, “Kalau perkelasnya itu kan *kalo* menyampaikan biasanya rapat yang besar itu Ibu Kepala Sekolah, akhirnya kalau misalnya di kelas ada yang *kada* tau, biasanya secara langsung aja, di *japri* bisa langsung, di *telpon*, *chat* atau pas ketemu langsung dikasih tau, bahwa hasil rapat kemarin gini gini gini, atau mereka kan punya paguyuban di kelas masing-masing, biasanya ketua paguyubannya *ngeshare* lagi di situ biasanya.” (CWG 11.2).¹⁸⁷

Ibu R juga memaparkan faktor penghambat saat memberitahu orang tua, anak harus distimulasi di rumah, “Ada pernah, anaknya *tu* masalah gini gini gini

¹⁸⁵ Catatan Wawancara Guru 10.3

¹⁸⁶ Catatan Wawancara Guru 11.1

¹⁸⁷ Catatan Wawancara Guru 11.2

kan, kami ceritakan ibunya, kadang *respon* orang tuanya ya didengerin tapi gak dilakukan, nah biasanya begitu.” (CWG 11.3).¹⁸⁸ Ibu R menjelaskan cara mengatasi faktor penghambat tersebut, “Mengatasi ya, ya kami kan kalau sudah dia ke rumah, gak bisa lagi memantau, paling lagi nanti ditanyakan lagi ‘Gimana di rumah? apakah sudah ada perubahan.’ nah paling gitu-gitu aja.” (CWG 11.4).¹⁸⁹

Hasil wawancara dengan Ibu R pada tanggal 17 Juni 2026, Ibu R terus memotivasi orang tua untuk menstimulasi anak meskipun tidak dilakukan orang tua di rumah, “Tetap menginformasikan ke ortu. Meskipun tidak dilakukannya di rumah. Tetap di motivasi agar bersinergi untuk kemajuan anak.” (CWG 14.4).¹⁹⁰

Sebelumnya dilaksanakan wawancara juga dengan Ibu R pada tanggal 4 Juni 2026, menjelaskan kendala-kendala dalam mendekatkan diri dengan orang tua murid, “Ada sih beberapa ya, misalnya memang karakter orang tuanya agak susah, ya misalnya kayak *introvert* kan agak susah diajak ngomong begitu *nah*, duduknya singkat, begitu untuk mengajak bicara dan juga kadang misalnya orang tuanya sibuk, kita agak susah, untuk bicara gitu aja, kalo agak sibuk atau pasti kita lewat *chat* pribadi, kalo bisa diajak ngobrol kita langsung aja setelah anak pulang dipanggil sebentar, lebih banyak yang kooperatif *pang*, daripada yang tidak kooperatif.” (CWG 13.17).¹⁹¹ Ibu R menjelaskan juga bahwa keluhan dari orang tua ke para guru dalam pembelajaran di kelas sejauh ini tidak ditemukan, Ibu R menyatakan, “Sampai saat ini belum ada, belum menemui lagi.” (CWG 13.12).¹⁹²

¹⁸⁸ Catatan Wawancara Guru 11.3

¹⁸⁹ Catatan Wawancara Guru 11.4

¹⁹⁰ Catatan Wawancara Guru 14.4

¹⁹¹ Catatan Wawancara Guru 13.17

¹⁹² Catatan Wawancara Guru 13.12

Ibu R juga menjelaskan kendala pelaksanaan kelas dengan orang tua dan kelas inspiratif, “Kadang itu kan, setiap bulan *tu*, ada yang apa *slow* kegiatan, ada yang super sibuk guru-gurunya, kadang saking sibuk-sibuknya, apalagi yang bulan ini kan, banyak *banar* kegiatan, kadang kita *tu*, susah *meanuakan* waktunya, antara kesibukan dengan orang tua dengan waktu yang tepat untuk kita yang jadwal kosong itu saja sih.” (CWG 13.20).¹⁹³

Kendala guru adalah pengaturan jadwal dengan orang tua, solusinya dengan merapatkan kembali jadwal yang ada, Ibu R menjelaskan, “Bisa atau misalnya kalo orang tuanya gak bisa ngumpul, kita bisa lewat ketua paguyuban kelasnya, nanti konfirmasi ke teman-teman, mama-mamanya karna mereka ada grup juga, yang gak ada gurunya, nanti dia menginfokan, *kalo* informasinya memang gak bisa kami lewat ketua paguyubannya.” (CWG 13.21).¹⁹⁴

Pada tanggal 19 Mei 2026 wawancara dengan orang tua Ibu F perihal kendala, Ibu F menyebutkan tidak ditemukan kendala dalam kemitraan dengan guru, “Gak, Alhamdulillah, gak.” (CWOTIF 16.5).¹⁹⁵ Selanjutnya berikut merupakan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2026 dengan Ibu I, Ibu H, Ibu S dan Ibu D. Ibu I menyebutkan sejauh ini tidak ditemukan kendala dalam kemitraan dengan guru, “Gak ada sih, gak ada, gak ada.” (CWOTII 17.5).¹⁹⁶ Ibu H juga menyebutkan sejauh ini tidak ditemukan kendala dalam kemitraan dengan guru, “Kalau kendala gak ada sih, komunikasinya lancar aja.” (CWOTIH

¹⁹³ Catatan Wawancara Guru 13.20

¹⁹⁴ Catatan Wawancara Guru 13.21

¹⁹⁵ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu F 16.5

¹⁹⁶ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu I 17.5

18.5).¹⁹⁷ Ibu S menyebutkan tidak ditemukan kendala dalam kemitraan dengan guru sejauh ini, “Gak ada *inggi*h.” (CWOTIS 20.5).¹⁹⁸ Ibu D juga menyebutkan tidak ditemukan kendala dalam kemitraan dengan guru sejauh ini, “Gak ada, sejauh ini gak ada.” (CWOTID 19.5).¹⁹⁹

C. Pembahasan

Hasil data penelitian berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi sudah dipaparkan. Selanjutnya peneliti akan memaparkan pembahasan yang menghubungkan teori dengan argumentasi terkait dari hasil penelitian. Berikut hasil pembahasan peneliti:

1. Perspektif Tentang Kemitraan dengan Orang Tua

a. Perspektif Guru Tentang Kemitraan dengan Orang Tua

Kemitraan yang didasarkan pada saling percaya, saling mendukung, dan saling melengkapi antara peran masing-masing dalam mendidik anak merupakan kolaborasi yang ideal antara guru dan orang tua. Ketika bekerja sama, mereka bisa saling membantu, memberikan informasi dan menemukan strategi terbaik untuk mendukung perkembangan anak di lingkungan sekolah dan di rumah.²⁰⁰

Teori tersebut sesuai dengan hasil temuan perspektif guru tentang definisi kemitraan. Guru menjelaskan kemitraan dengan orang tua merupakan kerja sama agar anak mendapatkan kemajuan dalam pendidikannya. Dalam menjalankan peran yang dimiliki guru sebagai mitra dari orang tua, perspektif guru dalam hubungan

¹⁹⁷ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu H 18.5

¹⁹⁸ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu S 20.5

¹⁹⁹ Catatan Wawancara Orang Tua Ibu D 19.5

²⁰⁰ Arif Kurnianto, Galih Vitria Febrianti dan Krismanti, “Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di TK Pertiwi XXV karangmojo,” *Jurnal Literasiologi* 12, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>

kemitraan dengan orang tua menarik untuk ditelaah lebih lanjut. Dengan mengetahui perspektif atau cara pandang guru, dapat ditemukan keseriusan guru untuk menjalin kerja sama dengan orang tua. Sebelumnya telah disebutkan hasil temuan berupa perspektif guru mengenai kemitraan dengan orang tua. Dapat terlihat bahwa alasan di balik kerja sama dengan orang tua, jelas adalah untuk kebaikan anak. Fokus dari kemitraan yaitu bagaimana agar guru dan orang tua saling bekerja sama sehingga anak mendapatkan pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, apalagi bagi anak usia dini. Pendidikan yang sudah diberikan di sekolah harus berkesinambungan saat anak berada di rumah bersama dengan keluarganya, begitu pun sebaliknya.²⁰¹ Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian, guru menegaskan pendidikan tidak bisa mengandalkan guru saja. Waktu yang dihabiskan anak di rumah lebih lama dibandingkan sekolah yang hanya beberapa jam. Guru memberikan contoh apabila anak di sekolah diajarkan tentang sopan santun, di rumah tidak diajarkan ulang, hasilnya tidak ditemukan sinkronisasi karena yang diajarkan di sekolah berbeda dengan di rumah. Pada akhirnya ini akan berdampak pada perilaku anak.

Dari penjelasan sebelumnya dapat terlihat bahwa sejak awal kemitraan dengan orang tua bertujuan untuk kemajuan pendidikan anak, sebaliknya apabila orang tua tidak bekerja sama dengan baik akibatnya akan terjadi kemunduran terhadap pendidikan anak.

²⁰¹ Amala Diska Fuaddiana dan Hibana, "Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Partisipatif di TK Kusuma 1 Kab. Sleman," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 7, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.46963/mash.v7i02.2051>

Temuan dilanjutkan dengan guru menyebutkan dampak positif anak apabila orang tua dan guru mempunyai hubungan yang baik sebagai mitra. Dampak positif bagi anak adalah pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal. Guru memberikan contoh yaitu apabila orang tua sedang sibuk, perkembangan anaknya menjadi terlewatkan dalam artian tidak mendetail. Oleh sebab itu, di sekolah guru akan menginformasikan apa yang harus dilakukan di rumah nanti, sehingga orang tua dan guru dapat melakukan kerja sama tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan rumah.

Dari paparan di atas dapat dipastikan guru menjalankan peran guru dalam kemitraan orang tua dengan serius. Pekerjaan yang dikerjakan dengan serius dapat dipastikan akan memiliki hasil yang memuaskan.

b. Perspektif Orang Tua Tentang Kemitraan dengan Guru

Orang tua seharusnya dapat mengubah perspektif mereka bahwa sekolah hanya tempat penitipan anak dan hanya merupakan tugas dari guru. Orang tua juga harus mengetahui perannya dalam kehidupan sekolah.²⁰²

Berdasarkan teori tersebut, perspektif tentang sekolah hanya tempat penitipan anak dan hanya merupakan tugas dari guru, harus diubah oleh orang tua. Teori tersebut sejalan dengan temuan berupa perspektif orang tua tentang kemitraan dengan guru. Terdapat beberapa pendapat orang tua positif dan menganggap kemitraan dengan guru sangat bermanfaat. Pendapat-pendapat tersebut dapat diuraikan yaitu pertama, manfaat yang diberikan tidak hanya satu arah, guru

²⁰² Rispa Purba dan Aplonia, "Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan* 5, no. 1 (2024), <https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/NOKEN/article/view/3804>

memang membantu orang tua, di sisi lain orang tua juga pasti merasa dilibatkan dalam kepentingan anak di sekolah, sehingga dapat membantu kegiatan yang ada di sekolah. Kedua, guru mengomunikasikan pembahasan tentang keadaan anak. Ketiga, komunikasi orang tua dan guru yang lancar memberikan hasil berupa kedua belah pihak yang dapat mengetahui perkembangan anak. Keempat, guru mendengarkan pendapat orang tua apabila ingin mengadakan sesuatu, sehingga bagi orang tua dapat menambah wawasan, yang artinya kemitraan juga bermanfaat tidak hanya bagi anak, tetapi juga bagi orang tua. Kelima, guru selalu mengomunikasikan kepentingan anak di kelas, sehingga orang tua menganggap guru sudah cukup kooperatif.

Temuan lain berupa pernyataan orang tua terhadap pemberitahuan stimulasi anak kembali. Ketua komite juga menyebutkan bahwa pembicaraan perkembangan anak selalu ada, mengenai hal tersebut ketua komite mengemukakan bahwa yang seharusnya juga aktif adalah orang tua untuk menanyakan perkembangan anak.

Dengan demikian, guru dapat menjelaskan perkembangan anak dan cara menstimulasinya. Kemudian beberapa jawaban orang tua mengonfirmasi adanya guru yang memberitahukan bahwa anaknya harus distimulasi lagi di rumah. Sehingga sudah terbukti bahwa orang tua dan guru dapat saling bekerja sama, dalam menstimulasi anak, yaitu guru di sekolah dan orang tua dapat melaksanakannya di rumah.

2. Peran Guru Menjalin Kemitraan dengan Orang Tua

a. Peran Guru di Tahun Ajaran Baru

Pendekatan pendidikan anak usia dini mengharuskan kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua. Tujuannya untuk membuat lingkungan belajar optimal dan membentuk kebiasaan belajar anak sejak dini.²⁰³

Peran guru di mulai sejak tahun ajaran baru, jadi teori di atas sejalan dengan guru yang mendekatkan diri pada anak, agar anak merasa aman dengan lingkungan baru di sekolah saat MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Sehingga dapat membentuk kebiasaan belajar anak sejak dini, guru berperan memberikan dorongan kepada orang tua, agar tidak perlu khawatir karena anaknya sudah dapat mandiri dan dapat ditinggal di sekolah. Dengan demikian anak akan mulai memiliki kebiasaan belajar mandiri saat di sekolah.

MPLS diketahui sebagai langkah awal kerja sama orang tua dan guru dengan melaksanakan pertemuan orang tua, untuk menyampaikan informasi-informasi berkaitan dengan anak. Jadi orang tua dari tahun ajaran baru sudah dilibatkan dalam beberapa kegiatan di sekolah.

b. Peran Guru dalam Kegiatan *Parenting*

Pemberi motivasi besar bagi anak adalah orang tua, sehingga orang tua diharapkan untuk memberikan kasih sayang dan perhatian sepenuhnya kepada anak.²⁰⁴ Teori tersebut sejalan dengan kegiatan *parenting* yang bermanfaat bagi

²⁰³ Ade Ayu Dyah Setyaningrum, Tomas Iriyanto dan Nur Anisa, "Pola Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar," *Jurnal PAUD: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.17977/um053v7i2p93-107>

²⁰⁴ Amir Hamzah Harahap, Norma Insani Purba dan Tria Mutiara Rizky, "Peran Guru dan Orang Tua dalam Memfasilitasi Perkembangan Peserta Didik," *RIYADHAH – Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022), <https://jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah/article/view/8>

orang tua untuk menambah pengetahuan tentang mengasuh anak, sehingga orang tua dapat memberikan kasih sayang dan perhatian lebih baik lagi.

Kegiatan *parenting* di TK Negeri Pembina Kecamatan Liang Anggang diadakan setiap 2 tahun sekali, mendatangkan narasumber dan dapat dihadiri secara gratis untuk seluruh orang tua anak. Dalam kegiatan *parenting* untuk orang tua guru berperan dalam penentuan topik *parenting* dan narasumber dengan cara mengkoordinasikannya dengan guru-guru lainnya.

c. Peran Guru dalam Penyusunan Program Tahunan

Segala kegiatan yang dapat mendukung pendidikan anak, harus melibatkan orang tua. Proses pelibatan dapat dilakukan secara bertahap. Jika proses pelibatan sudah berhasil, mencoba jenis kegiatan lainnya dapat dilakukan. Dengan demikian kualitas dan frekuensi kegiatan dapat ditingkatkan.²⁰⁵

Teori di tersebut sesuai dengan temuan yaitu program tahunan direncanakan dan didiskusikan oleh guru. Kemudian akan didiskusikan dengan kepala sekolah dan orang tua anak. Hasil penelitian terkait penyusunan program tahunan menunjukkan bahwa orang tua terlibat dalam pengambilan keputusan pada program tahunan yang ada di sekolah.

d. Peran Guru dalam Paguyuban Sekolah dan Komite Sekolah

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua dan sekolah. Kunci utama agar dapat mewujudkan pendidikan berkualitas mengharuskan kerja sama yang erat oleh kedua belah pihak. Salah satu bentuk partisipasi orang tua yang

²⁰⁵ Nia Nurhasanah dkk., *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 2 – Kemitraan dengan Orang tua, Kemitraan dengan Orang tua 2*

efektif yaitu menjadikan mereka mitra penting dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan melalui sosialisasi program tahunan sekolah.²⁰⁶

Kerja sama dengan orang tua juga harus terjalin erat. Oleh sebab itu, dibentuk kepengurusan komite dan paguyuban kelas di TK Negeri Pembina Kecamatan Liang Anggang. Penunjukan komite diserahkan kepada orang tua untuk memilih. Di sisi lain untuk penunjukkan paguyuban, di kelas guru berperan menyiapkan rapat pembentukannya dengan wali kelas, orang tua dan guru. Guru juga terlibat aktif pada komite sekolah dengan berkoordinasi dengan komite untuk pelaksanaan program-program sekolah.

Komite dan paguyuban dapat membantu orang tua lain, guru juga dapat terbantu karena orang tua. Hasil temuan menunjukkan tugas ketua komite adalah sebagai perantara orang tua, adapun paguyuban untuk membantu guru kelas menyampaikan informasi ke orang tua lain apabila orang tua lain belum dapat berkumpul karena kesibukan, hasil rapat juga bisa dibagikan ke grup oleh paguyuban. Beberapa tugas tersebut dapat membantu pihak sekolah dan guru.

e. Peran Guru Memberitahukan Perkembangan dan Pertumbuhan

Pendidikan anak tidak dapat sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga sekolah dan guru, tetapi orang tua juga berkontribusi dalam pendidikan dan pengasuhan anak.²⁰⁷ Berdasarkan teori tersebut, sudah seharusnya orang tua berhak

²⁰⁶ Desi Mardianti, "Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Sosialisasi Program Tahunan Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* 02, no. 02 (2024), <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/download/439/185/1012>

²⁰⁷ Nurul Novitasari dan Fichriyatun Fatonah, "Pelaksanaan Program Home Visit Di TK Islam Terpadu Al Uswah Jatirogo," *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.21154/wisdom.v5i1.7273>

mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga orang tua juga dapat berkontribusi dalam pengasuhan anak selanjutnya.

Temuan penelitian menunjukkan peran guru juga termasuk memberitahukan perkembangan dan pertumbuhan anak kepada orang tua. Perkembangan anak tidak setiap hari diberitahukan, hanya apabila ada perkembangan tertentu terhadap anak. Di sisi lain pertumbuhan anak mempunyai jadwal pemberitahuan yaitu setiap semester berganti. Temuan ini sejalan dengan teori sebelumnya, dengan diberitahukan perkembangan dan pertumbuhan anak, orang tua dapat berkontribusi juga dalam pengasuhan dan pendidikan anak selanjutnya, mengingat anak tidak dapat sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga sekolah dan guru.

f. Peran Guru dalam Memberitahu Kendala Anak dan Mencari Solusi

Guru diharuskan mempunyai keterampilan dalam menyampaikan informasi secara jelas, aktif mendengarkan, menunjukkan sikap profesional dan empatik, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.²⁰⁸ Teori tersebut sejalan dengan guru yang menyampaikan kendala pada anak secara luring untuk menghindari kesalahpahaman intonasi dalam penulisan sehingga guru memberitahukan informasi secara jelas. Guru juga terlihat memberikan umpan balik seperti mencari solusi bersama orang tua jika ada hambatan pada anak.

Langkah yang diambil guru jika ada hal sensitif berupa hambatan sangat baik, dengan penyampaian secara langsung, guru menghindarkan diri dari kesalahpahaman intonasi baca yang berbeda-beda. Hasil temuan wawancara yaitu

²⁰⁸ Aldita Risky Sahputra dan Selamat Riadi, "Komunikasi Interpersonal Guru Taman Kanak-Kanak Kartika 1-20 Medan dalam Mengatasi Kedekatan Emosional Orang Tua Murid," *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)* 7, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.31289/jipikom.v7i2.6532>

guru setelah menceritakan hambatan pertumbuhan pada anak, guru akan melaporkan ke puskesmas. Tindakan selanjutnya guru akan berbincang dengan mengingatkan hal yang harus dilakukan orang tua dengan menanyakan proses tindakan orang tua. Dapat terlihat bahwa apabila orang tua anaknya memiliki hambatan, solusi bersama pasti dapat dipikirkan secara bersamaan.

Apabila ada anak yang bertengkar, guru menyampaikan kepada orang tua dengan memulai percakapan bahwa anak tadi bertengkar dan anak-anak juga sudah saling memaafkan. Guru juga terlihat memiliki empati dengan memikirkan bahwa anak yang bertengkar adalah proses pembelajaran anak, tentang makna memberi maaf dan memaafkan temannya.

g. Peran Guru dalam Pemberitahuan Penstimulasian Anak di Rumah

Di rumah figur utama dalam kehidupan anak adalah orang tua yang juga harus ikut serta secara aktif pada tahapan pendidikan, baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar di rumah maupun dalam menyediakan bantuan moral.²⁰⁹ Teori tersebut sejalan dengan temuan berupa guru yang memberitahukan orang tua agar menstimulasi anak kembali di rumah, sehingga orang tua dapat aktif ikut serta dalam tahapan pendidikan anak dengan kerja sama tersebut.

Langkah guru memberitahukan orang tua mengenai penstimulasian lanjutan anak yaitu dengan menginformasikan pembelajaran anak hari ini dan penuh kesantunan meminta orang tua untuk mengulanginya kembali di rumah.

²⁰⁹ Arif Kurnianto, Galih Vitria Febrianti dan Krismanti, "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di TK Pertiwi XXV karangmojo," *Jurnal Literasiologi* 12, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>

h. Peran Guru dalam Pembahasan Gizi Anak

Kerja sama serta keterlibatan yang erat antara orang tua dan sekolah merupakan faktor penting dalam merealisasikan pendidikan yang optimal untuk anak-anak. Orang tua adalah pihak yang sangat dekat dengan anak yang memiliki peran utama dalam membantu anak-anak mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendukung proses belajar mengajar.²¹⁰

Teori tersebut sejalan dengan temuan berupa guru yang juga bekerja sama dengan orang tua untuk mengoptimalkan gizi anak, agar anak terhindar dari *stunting* karena orang tua berperan dalam mendukung proses belajar mengajar anak. Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana tanpa kendala, tubuh anak harus sehat sehingga dia dapat fokus belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam mengoptimalkan gizi anak, peran guru ada pada penyediaan makanan bergizi seimbang dan bekerja sama dengan PKK untuk pemenuhan gizi anak. Kemudian peran guru dalam bekerja sama dengan orang tua adalah melalui pelaksanaan sosialisasi makan sehari gizi seimbang pada pertemuan orang tua.

i. Peran Guru Mendekatkan Diri dengan Orang Tua

Setiap anak bangsa memiliki hak fundamental untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, sehingga hal tersebut menjadi tugas bersama antara sekolah, orang tua, maupun masyarakat.²¹¹

Berdasarkan teori tersebut, sudah menjadi tugas sekolah, orang tua dan masyarakat, untuk memastikan anak merasakan pendidikan berkualitas, sehingga

²¹⁰ Desi Mardianti, "Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Sosialisasi Program Tahunan Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* 02, no. 02 (2024), <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/download/439/185/1012>

²¹¹ Ibid

sudah seharusnya kemitraan guru dengan orang tua di sekolah dilaksanakan. Dalam melaksanakan kemitraan, guru harus menjaga hubungan yang baik dengan orang tua, agar kemitraan bisa terlaksana dengan padu. Teori tersebut sejalan dengan temuan berupa guru yang mendekatkan diri dengan orang tua melalui teknik percakapan. Percakapan yang dilakukan guru dengan orang tua sebatas membahas masalah perkembangan anak. Percakapan tersebut dipastikan tidak melewati batas privasi orang tua, hal tersebut menunjukkan guru melakukan pendekatan dengan menghargai privasi orang tua, sehingga guru membangun hubungan kemitraan dengan komunikatif.

j. Peran Guru dalam Memberitahukan Kegiatan Kelas

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak menjadi hal yang amat penting bagi kualitas belajar anak dan tahapan perkembangan.²¹² Teori tersebut sejalan dengan hasil temuan yang menunjukkan adanya rapat awal untuk memberitahukan tema pembelajaran selama satu semester dan kegiatan anak di kelas secara umum. Pada periode itu, orang tua dapat berpartisipasi dengan mendiskusikan hal tersebut dengan guru. Rapat awal tersebut adalah langkah yang bagus dalam menjalin kemitraan dengan orang tua. Dengan demikian, orang tua akan mengetahui tema serta kegiatan anak secara umum terlebih dahulu di awal tahun ajaran baru, dan dapat berdialog secara langsung dengan guru.

²¹² Amala Diska Fuaddiana dan Hibana, “Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Partisipatif di TK Kusuma 1 Kab. Sleman,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 7, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.46963/mash.v7i02.2051>

k. Peran Guru dalam Kelas Inspiratif dan Kelas Orang Tua

Orang tua harus memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk mengasuh, membimbing dan mendidik anak. Hal ini disebabkan pengalaman dan pendidikan yang diperoleh orang tua dapat menjadi dasar untuk mendidik anaknya.²¹³

Teori di atas menyebutkan orang tua juga harus memiliki pengalaman untuk mendidik anak di rumah. Oleh sebab itu, kegiatan pelibatan orang tua di kelas sangat bermanfaat untuk menambah pengalaman orang tua, seperti kegiatan kelas inspiratif dan kelas orang tua. Temuan menunjukkan bahwa manfaat kelas inspiratif salah satunya agar anak memahami, bahwa belajar dapat dengan orang lain selain guru di sekolah. Di sisi lain, kelas orang tua memberi manfaat agar orang tua mendapat pengalaman menjadi guru TK. Guru mendampingi orang tua saat kegiatan kelas orang tua tersebut. Kelas inspiratif mendatangkan orang tua dengan berbagai profesi tertentu, sedangkan kelas orang tua, orang tua yang mengajar di kelas. Dengan demikian, orang tua mendapat pembekalan cara mendidik anak saat di rumah melalui kegiatan-kegiatan tersebut.

l. Peran Guru dalam Komunikasi Percakapan Grup

Media komunikasi dengan orang tua dapat dilaksanakan dengan pertemuan secara langsung untuk saling berdiskusi dan bertukar pendapat. Selain itu, perangkat teknologi seperti telepon seluler juga bisa dimanfaatkan untuk media komunikasi.²¹⁴

²¹³ Amir Hamzah Harahap, Norma Insani Purba dan Tria Mutiara Rizky, "Peran Guru dan Orang Tua dalam Memfasilitasi Perkembangan Peserta Didik," *RIYADHAH – Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022), <https://jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah/article/view/8>

²¹⁴ Nia Nurhasanah dkk., *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 2 – Kemitraan dengan Orang tua, Kemitraan dengan Orang tua 2*

Teori di atas sejalan dengan hasil penelitian, perangkat teknologi seperti telepon seluler dimanfaatkan sebagai media komunikasi daring antara orang tua dan guru melalui grup percakapan, yang tersedia di setiap kelas. Isi grup percakapan dapat berupa video kegiatan anak di kelas, informasi dan pengumuman. Untuk perihal yang lebih pribadi, guru akan memulai percakapan pribadi melalui media komunikasi daring

m. Peran Guru dalam Memberitahukan Hasil *Asesmen* Anak

Dalam PAUD penilaian memiliki peran penting untuk memberikan gambaran dari perkembangan anak secara komprehensif dari aspek bahasa, moral, kognitif, motorik serta sosial-emosional. Bentuk penilaian autentik salah satunya penilaian portofolio yang masih relevan. Penilaian portofolio adalah suatu proses pendokumentasian bukti belajar anak secara teratur dan kontinu.²¹⁵ Berdasarkan teori tersebut, portofolio dapat menjadi bukti belajar anak selama di sekolah. Guru memberitahukan hasil *asesmen* dengan orang tua berupa video anak dan portofolio, sehingga guru dapat menunjukkan gambaran perkembangan anak dengan orang tua. Portofolio ditunjukkan kepada orang tua di akhir semester dan video anak ditunjukkan hampir setiap hari atau dapat beberapa kali dalam satu minggu.

n. Peran Guru dalam Pemberian Konsultasi

Pada pertemuan konsultasi orang tua akan dibahas permasalahan khusus yang menyangkut seorang anak. Pertemuan tersebut dapat dilaksanakan dengan mengatur jadwal secara khusus atau dapat juga dilaksanakan sewaktu-waktu yang

²¹⁵ Rini dkk., "Asesmen Portofolio Perkembangan Anak Usia Dini," *Tarbiyatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2026), <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/TA/article/view/1221>

disepakati wali kelas atau kepala satuan PAUD dengan orang tua.²¹⁶ Berdasarkan teori tersebut konsultasi dilaksanakan untuk membahas permasalahan pada anak. Teori tersebut sejalan dengan temuan bahwa guru melaksanakan konsultasi dengan orang tua yang sebagian besar dilaksanakan secara langsung. Pembahasan konsultasi salah satunya adalah tentang apa yang terjadi di hari tersebut pada anak, contohnya anak yang membawa mainan dari rumah, orang tua anak tersebut akan dipanggil sejenak oleh guru secara halus. Kemudian guru akan menyarankan agar anak tidak membawa mainan dari rumah.

o. Peran Guru dalam *Home Visit*

Program kunjungan rumah orang tua merupakan kegiatan silaturahmi antara orang tua dengan pengelola dan pendidik. Tujuan program kunjungan rumah orang tua berupa mempererat hubungan dan menjenguk, serta dalam rangka memberi atau meminta dukungan eksklusif yang dilaksanakan secara kekeluargaan. Tujuan primer pada program ini di antaranya, menjalin silaturahmi antar keluarga dengan pengurus dan lembaga pendidikan anak usia dini, bekerja sama dalam mengidentifikasi solusi permasalahan yang dihadapi oleh orang tua di rumah dan mengumpulkan fakta mengenai pola-pola pendidikan orang tua dalam keluarga.²¹⁷

Teori di atas sesuai dengan penjelasan Kepala Sekolah tentang kunjungan ke rumah orang tua, yang dilaksanakan oleh guru wali kelas. Apabila ada anak yang sakit, anak yang terlalu pendiam dan anak yang tidak mempunyai keinginan belajar,

²¹⁶ Nia Nurhasanah dkk., *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 2 – Kemitraan dengan Orang tua, Kemitraan dengan Orang tua 2*

²¹⁷ Nurul Novitasari dan Fichriyatun Fatonah, "Pelaksanaan Program Home Visit Di TK Islam Terpadu Al Uswah Jatirogo," *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.21154/wisdom.v5i1.7273>

wali kelas akan melaksanakan kunjungan tersebut karena guru harus mengetahui tentang kondisi anak.

p. Peran Guru dalam Kegiatan dengan Orang Tua

Orang tua dibutuhkan dalam perkembangan anak. Perhatian dan kedekatan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam mencapai yang diinginkan. Orang tua merupakan motivator terbesar bagi anak. Oleh sebab itu, diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada anak.²¹⁸

Teori di atas ini sejalan dengan hasil penelitian cara orang tua mendekatkan diri dengan anaknya, yaitu dengan mengikuti kegiatan di sekolah seperti *parenting* dan kegiatan yang melibatkan orang tua. Menurut guru dengan orang tua terlibat aktif dalam kegiatan. Orang tua akan menjadi lebih dekat dengan anaknya. Jadi orang tua yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan, tidak hanya memeriahkan kegiatannya saja, tapi bermanfaat bagi orang tua dan anak untuk menjadi lebih dekat.

Seorang yang bertanggung jawab secara penuh pada keikutsertaan dalam pendidikan anak adalah orang tua.²¹⁹ Berdasarkan teori tersebut, dapat dipastikan orang tua memiliki tanggung jawab dalam pendidikan anak, sehingga teori ini sejalan dengan temuan berupa orang tua yang ikut berpartisipasi dalam rapat dengan guru atau dengan kepala sekolah. Selain itu, pada penjadwalan kegiatan

²¹⁸ Amir Hamzah Harahap, Norma Insani Purba dan Tria Mutiara Rizky, "Peran Guru dan Orang Tua dalam Memfasilitasi Perkembangan Peserta Didik," *RIYADHAH – Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022), <https://jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah/article/view/8>

²¹⁹ Amala Diska Fuaddiana dan Hibana, "Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Partisipatif di TK Kusuma 1 Kab. Sleman," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 7, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.46963/mash.v7i02.2051>

kemitraan, paguyuban dan komite akan merapatkan jadwal tersebut dengan pihak sekolah.

Temuan tersebut divalidasi oleh pernyataan beberapa orang tua yang menyatakan sebelum ada kegiatan pasti akan dirapatkan terlebih dahulu. Temuan lain menunjukkan dalam rapat dengan orang tua peran guru sebagai notulen, moderator rapat, mendampingi ibu kepala sekolah, dan mempersiapkan untuk kegiatan rapat. Temuan berikutnya diketahui bahwa dalam kegiatan dengan orang tua peran guru adalah mengatur acara serta mendokumentasikan acara atau menjadi panitia acara, menertibkan dan mendampingi orang tua. Dengan demikian, dapat terlihat guru sangat berperan pada rapat dan kegiatan bersama orang tua.

Evaluasi kegiatan kemitraan di satuan PAUD dengan orang tua dilaksanakan agar mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan terhadap pencapaian tujuan kegiatan, sudah sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya. Evaluasi bertujuan untuk melihat dampak kegiatan kemitraan, baik di tingkat keluarga, satuan PAUD, dan masyarakat atau komite orang tua.²²⁰

Teori di atas sesuai dengan hasil temuan berupa evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan dengan orang tua telah terlaksana di TK Negeri Pembina Kecamatan Liang Anggang. Kepala Sekolah menjelaskan evaluasi tersebut dilaksanakan bersama komite dan paguyuban. Di sisi lain, evaluasi keseluruhan dilaksanakan di akhir tahun.

²²⁰ Nia Nurhasanah dkk., *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 2 – Kemitraan dengan Orang tua, Kemitraan dengan Orang tua 2*.

q. Peran Guru dalam Kegiatan Jum'at Berkah

Pendidikan anak usia dini adalah pijakan untuk jenjang selanjutnya yaitu pendidikan dasar. Memberikan stimulasi kepada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan lingkungan yang menghasilkan interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya, termasuk pendidik serta orang tua.²²¹ Teori tersebut sejalan dengan temuan berupa kegiatan rutin anak menyumbangkan uang ke kotak amal di setiap Jum'at yang uang sumbangannya akan diberikan kepada anak yang dirawat di rumah sakit, orang-orang sekitar sekolah yang tidak mampu.

Manfaat sumbangan ke kotak amal bagi anak agar menumbuhkan empati, belajar peduli kesusahan orang lain, melatih rasa syukur dalam menghargai apa yang anak miliki, mengikis sifat egois, membangun kecerdasan emosional, serta belajar konsep uang. peran guru dalam kegiatan tersebut adalah mengingatkan sehari sebelumnya, bahwa besok hari jum'at anak-anak akan kegiatan jum'at berkah untuk seikhlasnya mengisi kotak amal. Pemberian uang juga dilaksanakan bersama komite sekolah. Dengan demikian guru dan orang tua bekerja sama dalam penanaman hal positif pada anak dengan meningkatkan lingkungan positif anak melalui cara berbagi.

r. Peran Guru dalam Pemberitahuan Rapor Anak

Laporan hasil belajar anak memuat kemampuan yang telah dicapai anak atau yang masih membutuhkan stimulasi lanjutan. Laporan hasil belajar juga dapat memuat informasi berupa pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, laporan

²²¹ Ibid

hasil belajar memuat informasi perilaku anak yang kemungkinan tidak terkait langsung dengan Capaian Pembelajaran yang diharapkan, tetapi harus mendapat perhatian khusus agar mendukung kemajuan belajar anak di masa yang akan datang.²²²

Teori di atas sesuai dengan hasil penelitian, guru menerangkan laporan hasil belajar anak untuk setiap semester menggunakan rapor. Isi rapor tersebut memuat informasi perkembangan anak seperti Capaian Pembelajaran anak berupa nilai agama dan budi pekerti, jati diri serta literasi dan *steam*. Data pertumbuhan anak juga tercantum dirapor berupa data tumbang bulan terakhir, untuk pertumbuhan anak yang diukur setiap bulan, laporannya akan ke puskesmas untuk dilihat pertumbuhannya.

Rapor dibagikan sambil berdiskusi satu persatu dengan orang tua. Dirapor terdapat pesan-pesan dari guru kepada orang tua tentang bagian-bagian yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi. Pesan ini tentu diharapkan untuk orang tua mengaplikasikannya, agar peningkatan pendidikan atau kemajuan pendidikan anak tetap terjaga sampai ke jenjang berikutnya.

s. Peran Guru dalam Pelepasan Anak Kelompok B

Pentas akhir tahun adalah sarana untuk anak agar dapat memperlihatkan kreativitas atau keterampilannya di akhir tahun ajaran.²²³ Teori tersebut sejalan dengan temuan berupa diadakannya pentas seni untuk pelepasan kelompok B sehingga anak dapat memperlihatkan penampilannya. Guru berperan sebagai

²²² Ibid

²²³ Nia Nurhasanah dkk., *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 2 – Kemitraan dengan Orang tua, Kemitraan dengan Orang tua 2*

pelatih anak. Selain itu guru bekerja sama dengan paguyuban kelas dan komite mengenai persiapan-persiapan pelepasan kelompok B tersebut.

3. Faktor Pendukung Guru Menjalin Kemitraan dengan Orang Tua

Pendidikan harus ada dukungan dari berbagai pihak, yang utamanya dari orang tua yang selalu memberi dorongan dan motivasi untuk pendidikan anak, kondisi ini dikarenakan pendidikan tidak hanya berpijak dan mengandalkan sekolah.²²⁴

Teori tersebut sejalan dengan temuan berupa faktor pendukung guru menjalin kemitraan dengan orang tua, dari berbagai pihak termasuk orang tua. Pertama dorongan dari diri sendiri yaitu faktor pendukung guru bekerja sama dengan orang tua dikarenakan adanya motivasi guru menjalankan kemitraan dengan orang tua, agar dapat berkoordinasi dengan orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Kedua dukungan dari kepala sekolah yang mengizinkan apabila guru melaksanakan kegiatan kemitraan orang tua. Syaratnya yaitu harus terdapat laporan setelah kegiatan selesai. Kemudian Kepala Sekolah memperbolehkan jika beliau diperlukan untuk pendampingan. Ketiga tatanan sekolah yang bijak misalnya rapat yang diutamakan sebelum kegiatan dan adanya aturan atau prinsip kemitraan, dan keempat yaitu orang tua yang pengertian dan kooperatif, misalnya tidak ditemukan orang tua yang tidak menerima, apabila diberitahukan terdapat kendala di sekolah berupa anaknya sedang bertengkar di sekolah, dari contoh tersebut dapat menjadi bukti orang tua akan tetap memahami

²²⁴ Amala Diska Fuaddiana dan Hibana, "Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Partisipatif di TK Kusuma 1 Kab. Sleman," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 7, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.46963/mash.v7i02.2051>

bahwa kejadian seperti anak yang bertengkar itu harus diakui, tidak serta-merta menyalahkan guru atas kejadian tersebut.

4. Faktor Penghambat Guru Menjalin Kemitraan dengan Orang Tua

Apabila lingkungan di keluarga tidak dapat menunjang pendidikan anak, akibatnya akan terbentuk faktor yang menghambat pendidikan anak.²²⁵ berdasarkan teori tersebut faktor penghambat guru menjalin kemitraan dengan orang tua adalah apabila keluarga tidak dapat menunjang pendidikan anak misalnya orang tua yang sibuk sehingga dapat menghambat pendidikan anak. Teori ini sejalan dengan beberapa temuan mengenai faktor penghambat guru menjalin kemitraan dengan orang tua yang salah satunya adalah karena orang tua yang sibuk. Sebenarnya hampir tidak ditemukan kendala secara garis besar sejauh ini. Faktor penghambat dalam berkomunikasi dengan orang tua juga tidak ditemukan sejauh ini.

Komunikasi orang tua dengan satuan PAUD dapat dilaksanakan dalam berbagai macam metode, misalnya dengan memprioritaskan penggunaan media serta dokumen sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan sumber daya di satuan PAUD.²²⁶

Teori tersebut sejalan dengan temuan berupa guru menggunakan bermacam metode dalam berkomunikasi dengan orang tua sebagai solusi apabila ada orang tua yang sibuk, misalnya melalui daring lewat *WA*, *chat* maupun *telpon*. Namun apabila tidak sibuk orang tua dapat dipanggil setelah anak pulang sekolah untuk

²²⁵ Amala Diska Fuaddiana dan Hibana, "Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Partisipatif di TK Kusuma 1 Kab. Sleman," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 7, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.46963/mash.v7i02.2051>

²²⁶ Nia Nurhasanah dkk., *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 2 – Kemitraan dengan Orang tua, Kemitraan dengan Orang tua 2*

berkomunikasi dengan guru. Terlihat guru memakai berbagai macam metode yaitu secara daring maupun luring dalam berkomunikasi dengan orang tua. Kemudian Skala besar belum ditemukan masalah kendala atau faktor penghambat serius.

Temuan tersebut dibuktikan dengan temuan lain berupa hasil wawancara yang dilaksanakan dengan kelima orang tua. Kelimanya selaras menyebutkan bahwa sejauh ini tidak ditemukan kendala. Walaupun hasil wawancara dengan guru ditemukan bahwa faktor penghambat guru yaitu secara skala besar memang tidak ditemukan, tetapi ada beberapa individu yang kurang kooperatif misalnya orang tua yang sibuk, orang tua yang pulang terlebih dahulu sebelum kegiatan selesai, orang tua yang membawa anak yang lebih kecil saat ada kegiatan sehingga tidak dapat berkonsentrasi dan orang tua yang tidak dapat hadir tetap tidak pemberitahuan sebelumnya.

Solusi dari kendala tersebut, misalnya kegiatannya adalah rapat, maka diberitahukan orang tua yang tidak hadir dengan ditelepon atau percakapan pribadi. Komunikasi secara langsung tetap dapat dilakukan, apabila kebetulan bertemu dengan orang tua tersebut, untuk menjelaskan hasil rapat sebelumnya. Paguyuban kelas juga dapat membantu dengan membagikan kembali hasil rapat tersebut di grup percakapan.

Paparan di atas adalah faktor penghambat komunikasi. Selanjutnya faktor penghambat mendekatkan diri dengan orang tua bagi guru. Guru mendekatkan diri dengan orang tua yang karakternya bermacam-macam dengan memulai percakapan. Kendala guru melaksanakan hal tersebut adalah karakter orang tua yang introver yang susah diajak bercakap-cakap sehingga waktu duduknya yang

singkat, atau orang tua yang terbilang sibuk sehingga guru terkendala dalam melakukan percakapan juga dengan orang tua tersebut. Guru menegaskan meskipun begitu lebih banyak orang tua yang kooperatif dibandingkan yang tidak kooperatif.

Temuan berikutnya kembali sejalan dengan teori sebelumnya yaitu komunikasi yang dapat dilaksanakan dengan berbagai metode. Oleh sebab itu, apabila ada orang tua yang sibuk percakapan akan dilaksanakan lewat *chat* pribadi. Apabila tidak sibuk metode yang digunakan bercakap secara langsung.

Terakhir faktor penghambat guru yaitu orang tua yang merespons saat diberitahukan anak harus distimulasi lagi di rumah, tapi respons yang dilakukan hanya mendengarkan saja, tidak dilaksanakan orang tua tersebut. Solusi dari guru hanya dapat mengingatkan, selebihnya kalau anak sudah di rumah guru tidak bisa memantaunya, karena itu guru hanya dapat mengingatkan dengan menanyakan apakah sudah ada perubahan anak di rumah. Kemudian yang dilakukan guru juga memotivasi orang tua tersebut agar dapat bersinergi dengan kemajuan anak.

Telah dipaparkan semua faktor penghambat guru dari sisi orang tuanya. Sekarang faktor penghambat guru dari sisi kesibukan yang ada di sekolah. Seperti yang diketahui bulan Juni termasuk bulan yang sibuk, karena akan diadakannya pentas seni atau acara pelepasan anak kelompok B. Tugas guru adalah melatih anak di pentas seni. Selain dari pada itu di bulan sibuk lainnya, kelas tetap berjalan seperti biasanya, misalnya kelas orang tua dan kelas inspiratif. Kendala dalam melaksanakan kelas inspiratif dan kelas orang tua apabila guru dan orang tua sibuk adalah pengaturan jadwalnya.

Solusinya yaitu sejalan dengan teori sebelumnya yaitu menggunakan berbagai macam metode dalam berkomunikasi, apabila orang tua tidak dapat berkumpul guru dapat berkoordinasi dengan paguyuban kelas untuk menginformasikan kepada orang tua lain untuk merapatkan kembali jadwal yang ada.

Seperti yang sudah disebutkan tidak hanya orang tua yang terbantu oleh guru. Begitu juga sebaliknya, orang tua dapat diminta bantuan oleh guru. Ini menunjukkan hubungan orang tua dan guru yang sangat baik, sehingga apabila ada kendala mereka dapat saling membantu.